

**PENGARUH PROSES SOSIALISASI PESERTA DIDIK DENGAN
GURU DI SEKOLAH DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
SISWA DI SMP NEGERI 2 PUBIAN KECAMATAN
PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh

**NUR IMAMAH
NPM. 1686108064**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDAR LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

Nur Imamah NPM. 1686108064 Judul Tesis “Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.” Tesis Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Bandar Lampung. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. Pembimbing II Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I.

Hasil pembelajaran siswa merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu, untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, hasil pembelajaran juga dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya adalah Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam (PAI).

Perumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Adakah Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah secara parsial berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa ? (2) Adakah Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI secara parsial berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa ? (3) Adakah Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI secara simultan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa ?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 64 responden, menggunakan teknik *Stratified Random Sample* Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjaring data tentang Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1), Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) dan hasil pembelajaran siswa (Y) Teknis analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan berganda yang menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*

Dari hasil perhitungan kuisioner telah dapat menjawab hipotesa sebagai berikut : Secara parsial terdapat pengaruh X1 terhadap Y dengan tingkat pengaruh (R_{square}) sebesar 52,8% yang berarti X1 memberikan pengaruh sebesar 52,8% terhadap Y dan secara parsial terdapat pengaruh X2 terhadap Y dengan tingkat pengaruh (R_{square}) sebesar 50,7% yang berarti X2 memberikan pengaruh sebesar 50,7% terhadap Y dan Secara simultan terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dengan tingkat pengaruh (R_{square}) sebesar 53,9% yang berarti X1 dan X2 secara bersama – sama memberikan pengaruh sebesar 53,9% terhadap Y.

Kata Kunci : Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah, Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI dan hasil pembelajaran siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PENGARUH PROSES SOSIALISASI PESERTA DIDIK
DENGAN GURU DI SEKOLAH DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP N 2 PUBIAN
KEC. PUBIAN KAB. LAMPUNG TENGAH

Nama Mahasiswa : NUR IMAMAH

NPM : 1686108064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PENGARUH PROSES SOSIALISASI PESERTA DIDIK DENGAN GURU DI SEKOLAH DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP N 2 PUBIAN KEC. PUBIAN KAB. LAMPUNG TENGAH” ditulis oleh : Nur Imamah, NPM : 1686108064 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Zulhanan, M.Ag.

(.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**



Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 21 Mei 2018

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR IMAMAH

NPM : 1686108064

Program Studi : Ilmu Pendidikan Agama Islam

Menyatakan yang sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Lampung Tengah, Desember 2017

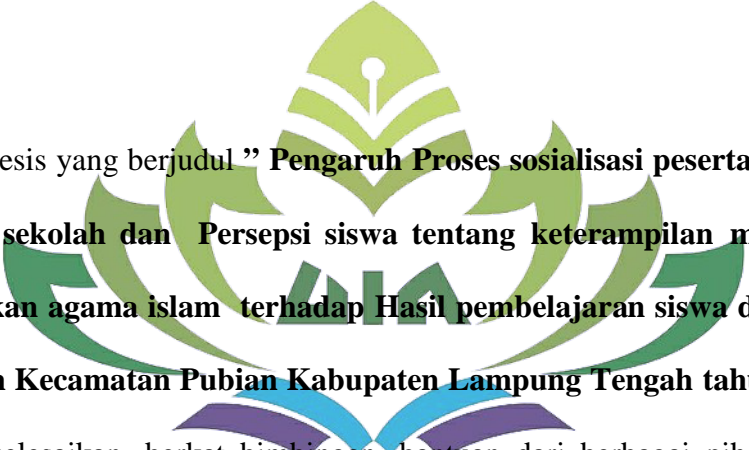
Yang menyatakan,

6000

NUR IMAMAH
NPM. 1686108064

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah hak Allah SWT, seru sekalian alam semata yang selalu mencurahkan rahmat dan kekuatanNya. Kami memuji-Mu, memohon pertolongan-Mu, hanya kepada-Mu kami berlindung dari segala kejahatan makhluk-Mu, dari tipu daya makhluk-Mu dari keburukan amalan kami yang belum tulus untuk-Mu. Sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rosullullah Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan yang luar biasa kepada umatnya.

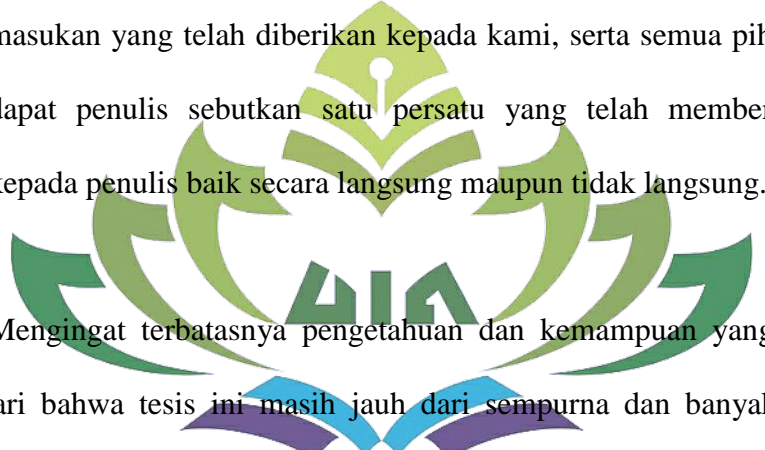


Tesis yang berjudul ” **Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017**” telah penulis selesaikan, berkat bimbingan, bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana beserta staf Universitas Islam Negeri Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku dosen pembimbing I;

4. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II;
5. Ibu Rita Yusnely Aris, S.Pd Kepala sekolah , beserta para staf, di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik;
6. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi;
7. Sahabat-sahabat terbaikku di Prodi PAI, atas segala dukungan, diskusi, masukan yang telah diberikan kepada kami, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.



Mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang ada, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penyusun

NUR IMAMAH
NPM. 1686108064

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*
(QS. Alam Nasyrat, 94 : 5)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Di dalam Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
			Tidak dilambangkan (harf madd)
	B	B	Be
	T	T	Te
	Ts	Th	Te dan Ha
	J	J	Je
	Ch	H	Ha (dengan titik dibawah)
	Kh	Kh	Ka dan Ha
	D	D	De
	Dz	Dh	De dan Ha
	R	R	Er
	Z	Z	Zet
	S	S	Es
	Sy	Sh	Es dan Ha
	Sh	S	Es (dengan titik di bawah)
	DI	D	De (dengan titik di bawah)
	Th	T	Te (dengan titik di bawah)
	Dh	Z	Zet (dengan titik di bawah)
	‘	‘	Koma terbalik di atas
	Gh	GH	Ge dan Ha
	F	F	Ef
	Q	Q	Qi

	K	K	Ka
	L	L	El
	M	M	Em
	N	N	En
	W	W	We
هـ	H	H	Ha
	A	.	Apostrof
	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap () dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap () dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-f tihah*), (= *al-'ul m*), dan (قِيَمَةٌ = *q mah*)
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya: (= *haddun*), (طَيِّب = *tayyib*)
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya: (الْبَيْت = *al-bayt*), (= *as-sam*)
6. *T ‘ marb toh* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *suk n*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan huruf “h” sedangkan *‘*

marb toh yang hidup dilambangkan huruf “t”, misalnya: (رُؤْيَةُ الْهَيْلِ = *ru`yat al-hil l*).

7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya: (رُؤْيَةُ = *ru`yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqoh*).



DAFTAR ISI

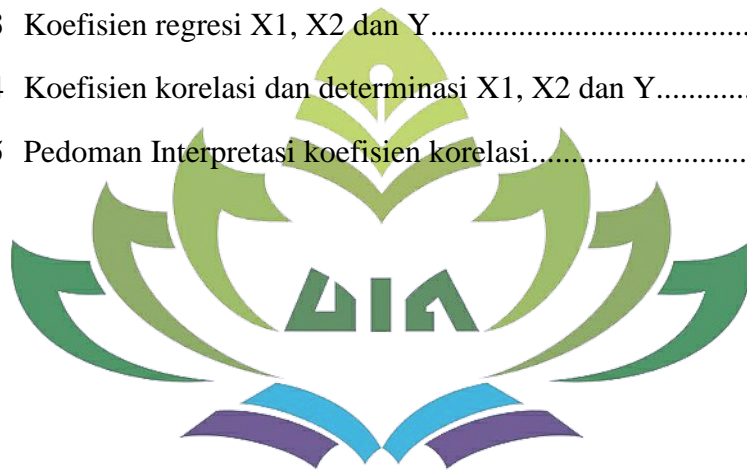
COVER	i
ABSTRAK.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Pembatasan.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	14
BAB II Kajian Teoritik	17
A. Deskripsi Konseptual.....	17
B. Hasil Penelitian yang relevan.....	18
C. Kerangka Teoritik.....	23
1. Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah.....	23
2. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam.....	32
3. Hasil Pembelajaran siswa.....	44
D. Hipotesis Penelitian	100

Bab III Metode Penelitian	102
A. Metode Penelitian.....	102
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	103
C. Populasi dan Sampel.....	103
D. Teknik Pengumpulan Data.....	106
E. Teknik Analisis Data.....	135
F. Hipotesis Statistik.....	141
 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	 145
A. Deskripsi Data.....	145
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	154
C. Pengujian Hipotesis.....	161
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	181
Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran.....	188
A. Kesimpulan	188
B. Implikasi	191
C. Saran	192
DAFTAR PUSTAKA	xxi
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Pubian Kec. Pubian Kab Lamp-Teng	22
Tabel 02	Populasi Penelitian.....	104
Tabel 03	Sampel Penelitian.....	105
Tabel 04	Kisi - kisi Variabel Y (Hasil pembelajaran siswa).....	108
Tabel 05	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	110
Tabel 06	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	113
Tabel 07	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	116
Tabel 08	Kisi-kisi X1 (Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah).....	118
Tabel 09	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	119
Tabel 10	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	123
Tabel 11	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	125
Tabel 12	Kisi-kisi X2 (Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI).....	127
Tabel 13	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	129
Tabel 14	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	132
Tabel 15	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	135
Tabel 16	Daftar Kepemimpinan SMP Negeri 2 Pubian Tahun 2007 s/d Sekarang.....	146
Tabel 17	Jenis kelamin responden	153
Tabel 18	Jenis jenjang kelas responden.....	154
Tabel 19	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian X1.....	155
Tabel 20	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian X2.....	157
Tabel 21	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Y.....	158
Tabel 22	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian X1, X2 dan Y.....	160
Tabel 23	Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel X1...	162

Tabel 24	Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel X2...	163
Tabel 25	Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel Y.....	165
Tabel 26	Uji Anova X1 terhadap Y.....	167
Tabel 27	Koefisien regresi (X_1) terhadap (Y).....	168
Tabel 28	Koefisien korelasi dan determinasi (X_1) terhadap (Y).....	170
Tabel 29	Uji Anova X2 terhadap Y.....	172
Tabel 30	Koefisien regresi (X_2) terhadap(Y).....	172
Tabel 31	Koefisien korelasi dan determinasi (X_2) terhadap (Y).....	175
Tabel 32	Uji Anova atau Uji F	177
Tabel 33	Koefisien regresi X1, X2 dan Y.....	178
Tabel 34	Koefisien korelasi dan determinasi X1, X2 dan Y.....	180
Tabel 35	Pedoman Interpretasi koefisien korelasi.....	187



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Model tahapan mengajar.....	92
Gambar 02	Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1).....	162
Gambar 03	Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2).....	164
Gambar 04	Hasil pembelajaran siswa (Y).....	165
Gambar 05	Paradigma persamaan regresi berganda.....	186



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 01 Lembar konsultasi bimbingan tesis
- Lampiran : 02 Kisi – kisi Angket
- Lampiran : 03 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran : 04 Kisi-kisi Observasi
- Lampiran : 05 Angket Responden
- Lampiran : 06 Hasil *tryout* validitas X1
- Lampiran : 07 Hasil *tryout* validitas X2
- Lampiran : 08 Hasil *tryout* validitas Y
- Lampiran : 09 Hasil *tryout* reliabilitas X1, X2 dan Y
- Lampiran : 10 Hasil perhitungan R_{xy} , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel X1–Y
- Lampiran : 11 Hasil perhitungan R_{xy} , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel X2–Y
- Lampiran : 12 Hasil perhitungan R_{xy} , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel X1, X2–Y
- Lampiran : 13. Tabel R
- Lampiran : 14. Tabel T
- Lampiran : 15. Tabel F

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

-----, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993

-----, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010

-----, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, New York: McGraw-Hill Book Company INC, 1961

Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Departemen RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Diponegoro, 2005

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30*, Surabaya, Mekar Surabaya, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Ponerogo, 2003

Departemen Agama RI, *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001

Depdiknas, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*, Surabaya: 2002

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

-----, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2005

Echols & Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta PT. Gramedia cetakan ke xviii, 1990

Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004

Ghozali, 2005. *Metode Penelitian* : [http:// www.masabas. com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html](http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html) (diakses tanggal,02 November 2016)

Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta. PT. Reneka Cipta, 2010

H. Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2004

Hamalik, Umar , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,2008

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ika Fauziyah Nurul Setyawati, *Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Akidah Akhlak Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang 2012), h. vi

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h.200

KBBI, *Edisi ke 3*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003

Khoirotur Roudloh, *Pengaruh Sosialisasi Siswa dengan Guru dan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang 2012), h. vi

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Maulana, Ahmad dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Absolut, Yogyakarta, 2008

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002

-----, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Mulyan, Rohmat, *Mengartikulasikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012

Nuridin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismashophie, 2004

Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Jakarta: Insan Cendekia, 2002

P3M STAIN Tulungagung, *Meniti Jalan Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2007

Rahmat, Jalaluddin , *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992

Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka, 2003

Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

S. Nasution, *Kurikulum Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987

Sarwono, Sarlito wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sugiyono, 2007 : 183, http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf (diakses tgl, 27 Sep 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2009

Sunan Al-Turmudzi Juz VII, bab "Ma Ja aa Fi Ma'aasyiroti An-nas", h. 262

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 1997

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Isla*, Bandung: Rosdakarya, 2001

Unbiyah, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2005

Usman, Moch. Uzer , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002

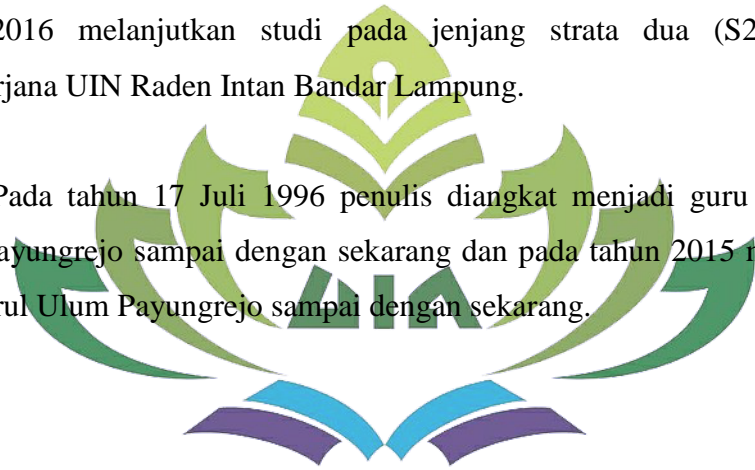
Zuhairini dan Abdul Gahfir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Nur Imamah** dilahirkan di Payungrejo pada tanggal 17 Mei 1967 merupakan anak dari Bapak Hi.Ibrahim Sururi, S.Ag dan Ibu Hj. Siti Maimunah. Pendidikan penulis dimulia dari jenjang pendidikan dasar yang penulis tempuh di MI. Nurul Ulum Payungrejo selesai tahun 1989, kemudian melanjutkan ke MTs. Nurul Ulum Payungrejo selesai pada tahun 1992, kemudian penulis menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan atas di MA Mamba'ul Huda Batang Hari Metro selesai tahun 1995, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) di STAI Ma'arif Metro selasai tahun 2011, dan pada tahun 2016 melanjutkan studi pada jenjang strata dua (S2) di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Bandar Lampung.

Pada tahun 17 Juli 1996 penulis diangkat menjadi guru di MTs Nurul Ulum Payungrejo sampai dengan sekarang dan pada tahun 2015 menjadi guru di MA Nurul Ulum Payungrejo sampai dengan sekarang.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial yakni bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Interaksi seseorang dengan manusia lain diawali sejak saat bayi lahir, dengan cara yang amat sederhana, sepanjang kehidupannya pola aktifitas anak mulai terbentuk.¹

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Pengertian tersebut senada dengan pengertian sosialisasi yang tertulis dalam *Kamus Ilmiah Populer* bahwa sosialisasi merupakan suatu proses pembentukan sikap atau perilaku seseorang anak sesuai dengan perilaku dan norma-norma dalam kelompok atau keluarga.²

Proses sosialisasi merupakan suatu tahapan yang harus dilalui di mana individu dapat belajar tentang aturan-aturan atau norma-norma dan nilai-nilai

1 . H. Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h. 126-127

2 . Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Absolut, Yogyakarta, 2008), h. 484

yang ada di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud di sini dapat berupa keluarga, sekolah, masyarakat (kelompok teman sebaya) ataupun media massa. Seorang individu dalam kehidupan masyarakatnya akan selalu belajar kebudayaan melalui proses-proses internalisasi, sosialisasi, dan kulturasi secara bersamaan. Sosialisasi ini akan berlangsung sepanjang hidup, yakni sejak lahir hingga mati.

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak. Sekolah juga mempersiapkan penguasaan paranan-peranan baru untuk individu dikemudian hari agar dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga di mana anak masih dapat mengharap bantuan dari orang tua dan acapkali memperoleh perilaku khusus, di sekolah anak akan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, karyawan dan guru serta anak dituntut untuk bisa bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dari teman-temannya. Di sekolah anak juga banyak belajar untuk mencapai prestasi yang baik, maka yang diperlukan adalah kerja keras.

Proses sosialisasi adalah salah satu bagian penting dalam pendidikan. Karena dalam pendidikan prosesnya terjadi dengan cara bersosialisasi.

Artinya setiap pendidik atau masyarakat kepada peserta didik untuk memberi tahu sesuatu atau ingin mengajarkan sesuatu yakni dengan cara meng sosialisasikannya terlebih dahulu kepada peserta didik. Dengan begitu akan sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik tentang apa yang hendak dipelajari.

Kehidupan individu tidak terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Manusia diciptakan oleh yang Maha Kuasa dengan kesempurnaan. Di samping panca indra, manusia memiliki akal dan pikiran untuk mempertahankan hidupnya. Hal inilah yang membuat manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia mulai mengenal dan mengamati lingkungannya dengan menggunakan panca indranya, selanjutnya mereka dapat mengungkapkan tentang apa yang dilihatnya tersebut. Inilah pada prinsipnya yang kita kenal dengan istilah persepsi.

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karena :

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau diketahui, makin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat;

2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan;
3. Jika dalam mengajarkan sesuatu, guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.³

Persepsi ditentukan oleh karakteristik orang yang memberi respon pada stimulus dan bukan ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus. Bruner dan Goodman melalui suatu penelitian membuktikan bahwa nilai sosial suatu obyek bergantung pada kelompok sosial orang yang menilai.⁴

Lebih sederhana menurut Slameto, Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.⁵

3 . Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta, Rineka Cipta, 2003), h.102

4 . *Ibid*, h. 59

5 . *Ibid*, h. 102.

Hal yang sangat urgen yang dihadapi guru, baik bagi pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi dasar secara utuh dan menyeluruh.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.⁶ Guru menggunakannya untuk menciptakan dan memperoleh kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan peserta didik, dan membuat aturan

6 . Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 168.

kelompok yang produktif.⁷

Dampak dari keberhasilan dalam keterampilan mengajar dengan baik seorang guru dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. Sementara itu, istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para peserta didik pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut KBBI.⁸ berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang sama artinya dengan tes, ulangan, dan ujian. Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi peserta didik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁹

7 . Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144-145.

8 . KBBI, *Edisi ke 3*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), h. 310

9 . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 141-142.

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dari pendidikan Islam yang jangkauan dan sasarannya lebih luas, namun berfungsi sangat strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam fungsi disiplin ilmu yang dipelajari oleh subyek didik.

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agam Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya.¹⁰ Dan juga mendidik murid- muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.

Disamping itu, guru pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-

10 . Nur Unbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), h. 65

prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam dan menurut teori barat pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dan tugasnya adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.¹¹

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru,

11. Departemen Agama RI, *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001),h. 23

media, sarana dan prasarana belajar.

Pendidikan agama merupakan dasar pembentukan pribadi anak. Tetapi masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan khususnya dalam pendidikan agama islam. Oleh karena itu, kita jangan hanya mengajarkan pendidikan pada umumnya tetapi pendidikan agama juga.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka diperlukan usaha yang optimal, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya proses pembelajaran dalam membentuk manusia yang sempurna serta untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan memenuhi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta hasil pembelajaran yang baik dan meningkat.

Berdasarkan pengertian - pengertian di atas yang dimaksud dengan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar pendidikan agama Islam yang digambarkan dengan nilai. Dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi data ada dua cara yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Bahwa satuan pendidikan tersebut di bawah naungan Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan, yang pelaksanaan jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) hanya berbobot 2 jam pelajaran dalam per minggu dengan rincian satu jam pelajaran sama dengan 35 menit.

Hal ini mengakibatkan Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Keterampilan mengajar guru PAI tidak dapat dilaksanakan secara optimal sehingga tidaklah mungkin mendidik nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dengan waktu 70 menit per minggunya. Oleh karena itu yang terjadi guru agama hanya menyampaikan pengetahuan tentang agama, tidak menyampaikan nilai-nilai agamanya. Pengetahuan agama dievaluasi dengan menggunakan test kognitif. Anak didik yang hafal teori shalat akan mendapat nilai yang tinggi walaupun mungkin anak didik tersebut tidak melakukan shalat dengan *istiqamah*. Jadi, tidak ada pembinaan lain aspek keimanan dan ketakwaan (imtak) ini, dan tidak ada penilaian lain dari aspek imtak ini, karena kurikulumnya sendiri tidak menuntut hal yang seperti itu.

Dan pada umumnya peserta didik mempunyai interaksi yang rendah saat pertama atau awal masuk sekolah atau kampus. Mereka yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda harus melakukan sosialisasi yang sangat penting dilakukan untuk tahap selanjutnya dalam proses penerimaan pembelajaran bahkan pada proses tahapan sosialisasi selanjutnya.

Permasalahan yang selama ini dialami adalah masih belum optimalnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI yaitu masih terdapatnya nilai – nilai mata pelajaran PAI yang rendah di bawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Melihat permasalahan tersebut di atas akibat dari kurangnya jam pelajaran PAI dalam satu minggunya maka hasil pembelajaran baik secara kuantitatif dan kualitatif kurang maksimal kalau hal seperti ini terus berlangsung dikawatirkan generasi bangsa Indonesia akan sangat merosot pendidikan agamanya yang akan berakibat pada minimnya akhlak bangsa.

Sebagai solusi awal agar kiranya guru PAI dapat menambah jam pelajaran diluar jam pelajaran atau dengan istilah bimbingan belajar (Bimbel).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang ber judul **“Pengaruh proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Saat melakukan identifikasi masalah, berarti kita melakukan dugaan atau perkiraan atas suatu kejanggalan yang menyebabkan munculnya permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Keterampilan mengajar guru PAI tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu yang hanya 70 menit;
2. Secara umumnya peserta didik mempunyai interaksi (sosialisasi) yang rendah saat pertama atau awal masuk sekolah;
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya berbobot 2 jam pelajaran dalam per minggu dengan rincian satu jam pelajaran sama dengan 35 menit, tidaklah mungkin mendidik nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dengan waktu 70 menit per minggunya;
4. Guru agama hanya menyampaikan pengetahuan tentang agama, tidak menyampaikan nilai-nilai agamanya;
5. Belum optimalnya hasil pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI ranah kognitif.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

- a. Adakah Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah secara parsial berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ?
- b. Adakah Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam secara parsial berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ?
- c. Adakah Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam secara simultan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ?

E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pengaruh proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah;
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah;
- c. Untuk mengetahui Pengaruh proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Kegunaan secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan praktik yang berkaitan dengan Pengaruh proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan

mengajar guru pendidikan agama islam terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

2) Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Pengaruh proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan

mengajar guru pendidikan agama islam terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Variabel Terikat (Y)

Yaitu : Hasil pembelajaran siswa

adalah Prihal yang dicapai dari suatu proses berupa berubah sikap dan perilaku yang positif sesuai dengan tuntunan agama islam yang ditunjukkan dengan nilai tes dari guru baik itu berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Variabel Bebas Pertama (X1)

Yaitu : Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah

adalah Proses sosialisasi merupakan proses komunikasi, interaksi dan atau cara bergaul yang efektif serta suatu tahapan yang harus dilalui di mana individu dapat belajar tentang aturan-aturan, norma-norma dan nilai-nilai yang ada di lingkungannya. Yang dimaksud pada variabel bebas (X1) ini adalah suatu proses sosialisasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru di sekolah dalam kelas saat kegiatan belajar terjadi.

3. Variabel Bebas Kedua (X2)

Yaitu : Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam.

Adalah Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia pada saat kegiatan belajar dan mengajar yang disampaikan oleh guru berdasarkan kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran pendidikan agama islam seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Selain dari buku, penulis juga menyertakan beberapa karya ilmiah yang pernah dihasilkan oleh peneliti terdahulu yang relevan. Adapun judul yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Nama Khoirotur Roudloh NIM : 083111017 Judul : Pengaruh Sosialisasi Siswa dengan Guru dan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dan teknik analisis regresi linier ganda. Subjek penelitian sebanyak 40 responden, yang diambil dengan menggunakan teknik *penelitian populasi*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket mulai dari variabel X^1 , X^2 dan Y.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sosialisasi siswa dengan guru MIN Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sangat baik, karena memperoleh nilai rata-rata 55,10 dan berada pada interval (58-60). (2) Persepsi siswa tentang kepribadian guru MIN

Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori cukup, karena memperoleh nilai rata-rata 44,60, dan berada pada interval (41-45). (3) Ada Pengaruh Motivasi belajar siswa MIN Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2011/2012 dan termasuk dalam kategori baik, karena memperoleh nilai rata-rata 53,65, dan masuk pada interval (52-55).

Adapun Hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh sosialisasi siswa dengan guru dan persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa MIN Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dari perhitungan statistik dengan analisis regresi, dimana persamaan garis regresinya adalah $Y_1 = 23,991 + 0,323 + 0,266$. Dengan mengetahui nilai $F_{reg} = 7,789$, kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi $5\% = 3,25$. Karena $F_{reg} = 7,789 > 5\% = 3,25$ maka persamaan regresi linear ganda signifikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh sdr Khoirotur Roudloh menyimpulkan bahwa Sosialisasi siswa dengan guru dan persepsi siswa tentang kepribadian guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012.¹²

2. Nama Ika Fauziyah Nurul Setyawati NIM : 083911029 Judul : Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Akidah Akhlak Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelitian adakah hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru akidah akhlak dengan hasil belajar akidah akhlak pada

12. Khoirotur Roudloh, *Pengaruh Sosialisasi Siswa dengan Guru dan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang 2012), h. vi

kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan. Jenis penelitian ini adalah korelasi, menggunakan teknikanalisis *Product Moment*.

Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan, dengan keseluruhan berjumlah 44 peserta didik, yang terdiri dari 25 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner atau angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas V tentang keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak di MI NU Magelung Kaliwungu Selatan Kendal. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak peserta didik.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *Product Moment*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil rata-rata diperoleh data mengenai persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru memiliki rata-rata (\bar{X}) = 82,386, dan simpangan baku (S_y) = 8,543. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru termasuk ke dalam kategori kurang, yaitu terletak di antara interval 78-83.

Sedangkan Hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik memiliki rata-rata (\bar{Y}) = 67,045, dan simpangan baku (S_y) = 4,978. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik termasuk ke dalam kategori kurang, yaitu terletak di antara interval 65-67. Setelah diketahui hasil penghitungan di atas, kemudian untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel X (Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Akidah Akhlak) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V), dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*, yang dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (KP).

Dari penghitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,429$. Kemudian nilai r_{hitung} tersebut di konsultasikan terhadap nilai $r_{tabel} 5\% = 0,297$ dan nilai $r_{tabel} 1\% = 0,384$.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf 1% maupun 5% yang besarnya $0,429 > 0,384 > 0,297$. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan penghitungan dengan uji t. Setelah dilakukan penghitungan terhadap uji t, diperoleh $t_{hitung} = 3,077$. Kemudian, nilai t_{hitung} tersebut di konsultasikan terhadap nilai $t_{tabel} 5\% = 1,684$ dan nilai $t_{tabel} 1\% = 2,423$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% yang besarnya $3,077 > 2,423 > 1,684$.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan adalah diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi orang tua peserta didik dan para pengajar untuk senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik atau anaknya agar selalu meningkatkan kemampuan dalam hasil belajarnya. Begitupun dengan tenaga pengajarnya untuk senantiasa meningkatkan keterampilan mengajarnya agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹³

13. Ika Fauziyah Nurul Setyawati, *Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Akidah Akhlak Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang 2012), h. vi

Tabel : 01

**Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMP
Negeri 2 Pubian Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah**


No	Peneliti terdahulu	Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
1	Khoirotur Roudloh	X ¹ = Sosialisasi Siswa dengan Guru X ² = Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru	Motivasi Belajar
2	Ika Fauziah Nurul Setyawati	X = Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Akidah Akhlak	Hasil Belajar
No	Peneliti sekarang	Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
1	Nur Imamah	X1 = Proses Sosialisasi Peserta Didik dengan Guru di Sekolah X2 = Persepsi Siswa tentang Keterampilan mengajar Guru PAI	Hasil Pembelajaran Siswa

C. Kerangka Teoritik

1. Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah

a. Pengertian Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah

Menurut pandangan Kimball young sebagaimana dikutip oleh Drs. Ary H. Gunawan, bahwa yang dimaksud dengan Sosialisasi adalah hubungan interaktif yang dengannya seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural, yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat.¹⁴



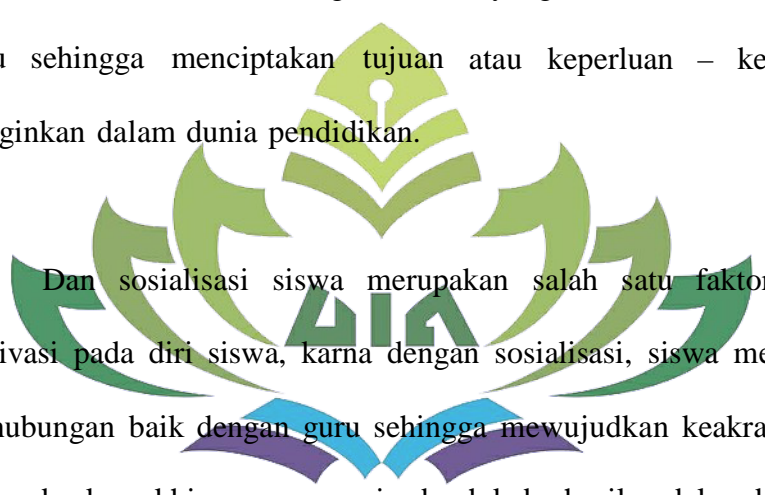
Secara sosiologis, sosialisasi berarti belajar untuk menyesuaikan diri dengan mores, folkways, tradisi dan kecakapan-kecakapan kelompok. Sedangkan secara psikologis, sosialisasi berarti mencakup kebiasaan-kebiasaan, perangai-perangai, ide - ide, sikap, dan nilai kepribadian.

Sosialisasi siswa dapat hidup dengan baik dalam sekolah sesuai dengan harapan-harapannya di sekolah. Pada tahap proses pembelajaran dimulai dari kehidupan keluarga sebagai agen sosialisasi yang pertama, setelah itu disekolah. Di sekolah siswa dituntut dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah terutama dengan guru. Untuk itu kemampuan bersosialisasi dengan guru sangat diperlukan.

14. Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta. PT. Reneka Cipta, 2010), h. 33

Melalui proses pembelajaran inilah siswa akan mampu memahami diri dan lingkungan di sekolah, serta sistem kehidupan di sekolah baik norma, nilai tradisi dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dengan proses sosialisasi, siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah baik dengan guru maupun dengan siswa lain.

Jadi Sosialisasi siswa dengan guru adalah proses komunikasi dan proses interaksi atau cara bergaul efektif yang dilakukan oleh siswa dengan guru sehingga menciptakan tujuan atau keperluan – keperluan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.



Dan sosialisasi siswa merupakan salah satu faktor pembangkit motivasi pada diri siswa, karna dengan sosialisasi, siswa menjadi mampu berhubungan baik dengan guru sehingga mewujudkan keakraban keduanya dan pada akan akhirnya mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar.

b. Macam-macam interaksi sosial

1. Dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu:
 - a) Interaksi antar orang perorangan;
 - b) Interaksi antar orang dengan kelompoknya dan sebaliknya;
 - c) Interaksi antar kelompok.

Dalam hal ini sosialisasi siswa dengan guru masuk kedalam interaksi orang perorangan. Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antar

siswa dengan guru. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antar dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari kedewasaan.

2. Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial diantaranya yaitu:

- a) Interaksi langsung yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks (kelamin) dan sebagainya;
- b) Interaksi simbolik yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa lisan atau tulisan dan simbol lain atau isyarat.

Dilihat dari segi caranya maka interaksi sosial antara siswa dengan guru tergolong pada interaksi simbolik, yakni interaksi yang mempergunakan bahasa lisan atau tulisan dan simbol lain atau isyarat.

3. Menurut bentuknya, Selo Sumardjan membagi interaksi menjadi empat yaitu :

- a) Kerjasama;
- b) Persaingan;
- c) Pertikaian;
- d) Akomodasi (bentuk penyelesaian dari pertikaian).¹⁵

Mengenai bentuk interaksinya, maka sosialisasi siswa dengan guru diantara istilah kerjasama, persaingan, pertikaian dan akomodasi yang

15 . *Ibid*, h. 32

lebih tepat untuk menggolongkan interaksi siswa dengan guru adalah kerjasama, karna pada suatu lembaga pendidikan, proses pembelajaran saling melibatkan antara dua individu yakni siswa dengan guru yang bersifat positif.

c. Sosialisasi yang baik antara siswa dengan guru

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan keakraban siswa dengan guru, baik di sekolah maupun diluar sekolah diantaranya sebagai berikut:

Sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, Menurut Thomas Gordon berpendapat bahwa, hubungan yang baik antara guru dengan siswa atau sebaliknya adalah:

1. Baik guru maupun siswa memiliki rasa saling menjaga, saling membutuhkan dan saling berguna bagi pihak lain.

Tujuan siswa bersekolah atau belajar adalah mencari ilmu pengetahuan, untuk menghilangkan kebodohan dan mencapai cita-cita yang diinginkan agar supaya hari esok dapat berguna bagi Nusa Bangsa, dan tujuan seorang guru adalah mencerdaskan siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya itu, dengan adanya tujuan seperti ini maka antara siswa dan guru haruslah mampu berfikir bahwa mereka adalah dua individu yang saling membutuhkan dan berguna bagi pihak lain.

2. Baik guru atau siswa memiliki keterbukaan.

Dalam hubungan antara siswa dengan guru disuatu ruang lingkup pendidikan hendaknya mereka untuk bersikap terbuka sehingga masing-masing pihak bebas bertindak tentunya dalam batasan-batasan tertentu dan saling menjaga kejujuran dengan adanya keterbukaan semacam ini maka siswa akan merasa bersahabat dengan gurunya.

3. Baik guru maupun siswa diwarnai oleh rasa tergantung satu sama lain.

Dalam suatu lembaga pendidikan sosialisasi antara siswa dengan guru haruslah terjalin dengan sebuah hubungan yang harmonis, karna antara siswa dan guru memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Baik guru maupun siswa menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikannya, dan individualisasinya.

Setiap individu berbeda dalam hal kepribadian dan sikap sosialnya inilah yang menjadi keunikan dari masing-masing individu, bagi siswa dan guru hendaknya mampu menghargai perbedaan karakter masing-masing baik saat didalam kelas atau diluar kelas. Dengan adanya hal demikian maka hubungan siswa dan guru tidak saling mengalami konflik karna ketidak sesuaian.

4. Baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.¹⁶

Seorang siswa hendaknya mampu meningkatkan sosialisasinya dengan

16. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993) h. 40

guru karna dengan begitu siswa akan mampu berinteraksi kepada guru dengan baik, apalagi dalam hal belajar siswa sangat membutuhkan peranan guru untuk membimbingnya. Sebaliknya guru juga membutuhkan dukungan dari siswa untuk mengembangkan kompetensinya sebagai seseorang yang berprofesi. Sardiman A.M. berpendapat dalam bukunya yang berjudul “interaksi dan motivasi belajar mengajar” berpendapat bahwa, guru dapat melakukan cara-cara yang diantaranya adalah:

- a) Berdiskusi dengan siswa adalah suatu bentuk keakraban guru dengan siswa, yang perlu ditumbuh kembangkan dalam proses belajar mengajar. guru hendaknya juga menggunakan metode diskusi ini, dan tentu harus sesuai situasi, kondisi siswa dan tingkat kemampuan siswa.

Di dalam pendidikan Agama Islam untuk diskusi dapat dimanfaatkan menanamkan sikap dan rasa ukhuwah Islamiyah. Di samping untuk mengembangkan sikap tenggang rasa untuk keberanian mengemukakan pendapat masing-masing sesuai ajaran agama. Seperti mujadalah cara yang paling baik, juga menghilangkan saling benci membenci, mendedam dan saling merendahkan, melainkan harus membina persaudaraan. Hal ini sesuai dengan Qur'an

Surat An Nahl, surah ke 16 : 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁸⁴⁵ dan pengajaran yang baik dan berdebatlah pada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya dialah yang mengetahui siapa saja yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa saja yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl/16 : 125).¹⁷

- b) Memberikan Kesempatan Mencoba dan Bertanya. Untuk dapat merealisasikan hubungan baik antara guru dan siswa adalah, hendaknya guru dalam mengajar juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba, misalnya menyuruh membaca Al-Qur'an yang ada hubungannya dengan pendidikan dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Sikap guru yang otoriter dalam mengajar akan kurang mendapat hasil yang baik, bahkan siswa akan merasa dirinya dikucilkan, karena sikap otoriter biasanya guru bersikap tertutup, guru yang aktif sedang siswa pasif. Selanjutnya Sardiman A.M mengatakan: untuk mengatasi hal tersebut perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka dari guru. Perlu adanya keaktifan dari pihak siswa, guru harus bersikap sopan saling hormat menghormati, guru dan siswa yang lebih

17. Departemen RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2005), h.281

profesional, masing- masing pihak bila perlu mengetahui latar belakang baik guru maupun siswa”.¹⁸

Situasi seperti ini perlu ditumbuh kembangkan mengingat proses belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi yang baik. Dalam arti saling hormat menghormati, saling terbuka akan memudahkan jalanya proses belajar mengajar dan tercapai tujuan belajar.

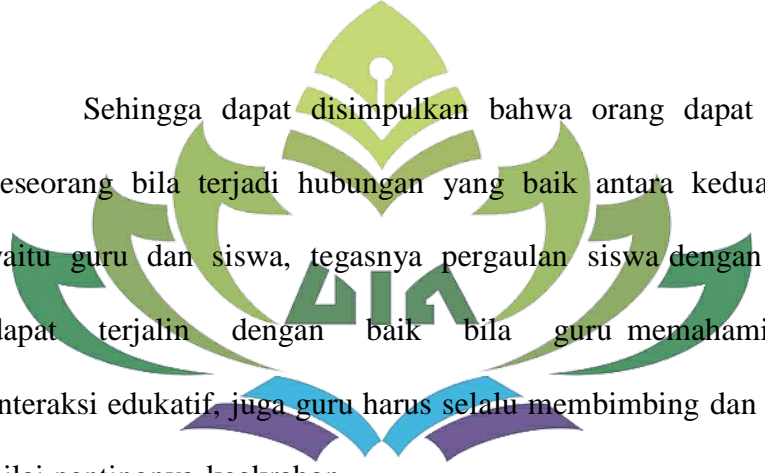
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi Siswa dengan Guru.

Dengan proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Pribadi atau makhluk sosial ini merupakan kesatuan integral dan sifat-sifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi dan yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat.

Menurut buku karya Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa Faktor yang mempengaruhi interaksi atau sosialisasi siswa dengan guru dalam lingkungan sekolah maupun secara umum dapat penulis sajikan sebagai berikut :

18. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1987) h. 147

- 1) Faktor pemahaman guru terhadap interaksi edukatif kemampuan guru dalam memahami tingkah laku siswa adalah satu faktor yang menentukan interaksi diantara mereka. Hal ini kiranya akan dapat mewujudkan bila ditopang oleh tingkat pendidikan guru yang memadai. Karena untuk dapat mengadakan interaksi merespon tingkah laku siswa, maka tingkah laku siswa itu akan dipengaruhi oleh kehadiran, keyakinan, tindakan dan ciri-ciri guru itu sendiri, walaupun masih banyak hal yang ikut mempengaruhinya.



Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang dapat tertarik pada seseorang bila terjadi hubungan yang baik antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa, tegasnya pergaulan siswa dengan guru akan dapat terjalin dengan baik bila guru memahami arti penting interaksi edukatif, juga guru harus selalu membimbing dan menanamkan nilai pentingnya keakraban.

- 2) Faktor Kepribadian guru

Guru adalah suri tauladan bagi seluruh siswa.¹⁹ untuk itu guru hendaknya selalu mengadakan hubungan baik dengan siswa. Dengan begitu siswa akan mudah untuk dipengaruhi dan cenderung untuk mewujudkan keakraban. Baik itu dengan teman atau gurunya. Disini peran guru pun sangat penting karena guru yang memiliki

19. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) h. 42

kepribadian baik, terbuka dan mudah menerima orang lain, akan sangat membantu dalam mewujudkan keakraban dengan siswa.

Jadi dengan kata lain bahwa guru harus mampu mempertunjukkan tata aturan sosial yang kokoh disekolah, yaitu biar nampak keakraban dengan siswa dan terjalin hubungan dengan baik guru selalu membimbing dan mempertunjukkan sikap serta tingkah laku yang baik dan konsisten dalam arti yang berubah-ubah dalam situasi dan kondisi tertentu.

2. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perception*”, yang berarti menerima atau mengambil. Dalam *Kamus Inggris Indonesia*, kata *perception* diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.²⁰

Menurut Leavitt, (1978) dalam Desmita, *perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah

20. Echols & Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta PT. Gramedia cetakan ke xviii, 1990), h. 424

“pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²¹

Sebagai sebuah kontruks psikologi yang kompleks, persepsi sulit dirumuskan secara utuh. Oleh karena itu para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi tentang persepsi ini. Menurut Mahmud, “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”²²

Menurut Clifford T. Morgan bahwa *perception is the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meanings.*²³ (Persepsi adalah proses membedakan antara banyak rangsangan dan proses menerjemahkan maksud-maksud rangsangan tersebut).

Menurut Slameto, Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan

21 . Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 117

22 . Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 69

23 . Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw-Hill Book Company INC, 1961), h. 299

lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.²⁴

Pada buku karya Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, dijelaskan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu, sehingga dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi dengan sesuatu ingatan tertentu baik secara indra penglihatan, perabaan dan sebagainya.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraanya itu, sehingga timbulah makna tentang objek itu.²⁶

24 . Slameto, *Op. Cit*,h. 102.

25 . Sarwono, Sarlito wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

26 . Desmita, *Op. Cit*, h. 118.

b. Prinsip Dasar tentang Persepsi

Slameto mengemukakan bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif yaitu :

a) Persepsi Itu Relatif Bukannya Absolut.

Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya, karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

b) Persepsi Itu Selektif.

Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini.

c) Persepsi Itu Mempunyai Tatanan.

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik.

d) Persepsi Dipengaruhi Oleh Harapan dan Kesiapan (Penerima Rangsangan).

Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut.

- e) Persepsi Seseorang atau Kelompok Dapat Jauh Berbeda dengan Persepsi Orang atau Kelompok Lain Sekalipun Situasinya Sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.²⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang

²⁷ . Slameto, *Op. Cit*, h. 103-105.

salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut : Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.²⁸

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam

²⁸ . Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h.90

bentuk. Karena persepsi merupakan aktivitas yang terjadi dalam diri individu, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka hasil dalam persepsi mungkin akan berbeda.

d. Faktor-Faktor Yang berperan Dalam Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu relatif berbeda, dan tidak timbul begitu saja melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat, sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang bersifat fungsional, diantaranya kebutuhan, pengalaman, motivasi, perhatian, emosi, dan suasana hati;
- b. Faktor-faktor yang bersifat struktural, diantaranya intensitas rangsangan, ukuran rangsangan, perubahan rangsangan, dan pertentangan dari rangsangan;
- c. Faktor kultural atau kebudayaan yaitu norma-norma yang dianut oleh individu.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang atau individu dipengaruhi oleh faktor yang bersifat fungsional, struktural, dan kultural yang dirasakan berbeda-beda oleh tiap individu. Oleh karena itu persepsi dari tiap-tiap individu berbeda-beda, tergantung dari faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi tersebut.

²⁹ . Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54-57.

e. Sebab-Sebab Yang Mempengaruhi Perbedaan Persepsi

Pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:

- a. *Perhatian*; biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi hanya memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. *Set*; adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul.
- c. *Kebutuhan*; kebutuhan yang sifatnya sesaat maupun yang sifatnya menetap pada diri seseorang itu mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. *Sistem nilai*; sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi seseorang.
- e. *Ciri kepribadian*; ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.³⁰

Dari beberapa sebab-sebab yang mempengaruhi perbedaan persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa sebab yang paling berpengaruh terhadap perbedaan persepsi seseorang yaitu perhatian karena perbedaan fokus perhatian antara orang satu dengan orang yang lain itu berbeda. Pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan pada setiap orang itu pun berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan persepsi.

30 . Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 43-44.

f. Fungsi dan Peran Persepsi

Di atas telah dipaparkan bahwa persepsi itu adalah proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Adapun ragam alat indera tersebut seperti yang terungkap dalam beberapa firman Tuhan adalah sebagai berikut :

- a. Indera penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- b. Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang berfungsi untuk menerima informasi verbal.
- c. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).³¹

Dalam surat An-Nahl ayat 78 Allah berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan afidah (daya nalar) agar kamu bersyukur (QS: An-Nahl: 16 :78)”.³²

31 . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1997), h. 101.

32 . Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Ponerogo, 2003), h.413.

g. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru PAI

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik tidak bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik.³³

Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Karena itu, sejak dini kepada peserta didik harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi didik terhadap apa yang akan dipelajari salah, maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Dengan demikian, apa yang dilihat siswa mengenai keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru tersebut. Dalam persepsi adakalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima siswa itu baik menurut siswa tersebut, maka peserta didik akan mempersepsi keterampilan mengajar guru tersebut baik dan akan berakibat baik pada hasil belajarnya.

³³ . Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h.1.

Jadi yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI adalah proses pandangan atau pengindraan siswa terhadap keterampilan guru sehingga bayangan keterampilan yang ada pada diri seorang guru dapat mempengaruhi pandangan siswa, sehingga keterampilan guru tersebut disadari dan dimaknai oleh individu (siswa) yang mempersepsi. Misalnya tentang keterampilan guru PAI tersebut adalah keterampilan merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, keterampilan menyajikan materi islami dan keterampilan menilai hasil belajar siswa secara otentik, dan lain sebagainya. Maka persepsi siswa tentang keterampilan guru PAI tersebut misalnya (1) Daya ingat siswa saat guru menyampaikan materi (2) Tanggapan siswa saat guru menerangkan pelajaran (3) Perhatian siswa saat guru memberikan pertanyaan

h. Aspek – aspek keterampilan mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan ini pada dasarnya berupa perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah.³⁴

³⁴ . Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.80.

Guru merupakan suatu profesi yang berarti, dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.³⁵ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar guru, yaitu :

- 1) Keterampilan bertanya;
- 2) Keterampilan memberi penguatan;
- 3) Keterampilan mengadakan variasi;
- 4) Keterampilan menjelaskan;
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil;
- 7) Keterampilan mengelola kelas;
- 8) Keterampilan mengajar perseorangan.³⁶

i. Integrasi Antara Keterampilan Mengajar dengan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dalam Pembelajaran

Integrasi berarti menyatupadukan, integrasi antara keterampilan mengajar dengan EEK dalam pembelajaran adalah menyatupadukan antara keterampilan mengajar dengan EEK dalam suatu pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

³⁵ . Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

³⁶ . Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 74.

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari kegiatan-kegiatan di atas akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti

Yang akan dijabarkan EEK :

- a. Eksplorasi;
- b. Elaborasi;
- c. Konfirmasi.

3. Kegiatan Penutup

3. Hasil Pembelajaran Siswa

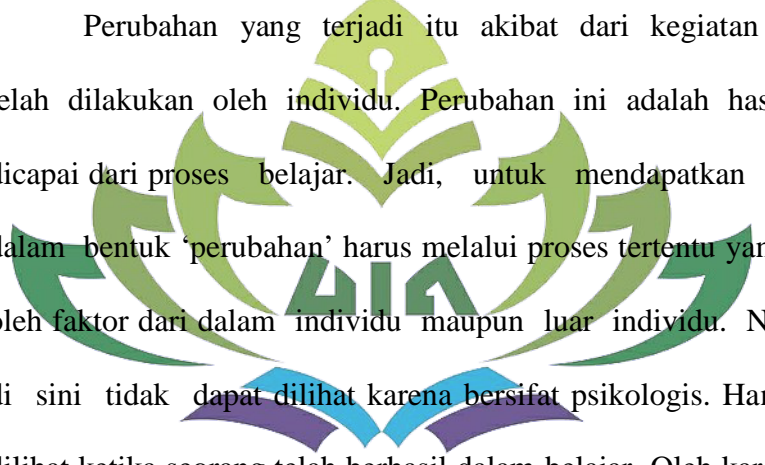
a. Pengertian Hasil Pembelajaran Siswa

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada

prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.³⁷

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengalaman hidupnya dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁸



Perubahan yang terjadi itu akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan ini adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk ‘perubahan’ harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu. Namun, proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Hanya saja dapat dilihat ketika seorang telah berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, proses telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukannya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

37 . Umar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 127

38 . Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 13

39 . M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Remaja Posdakarya, 2007), h. 107

Sedangkan pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, jika ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran" yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga menjadikan peserta didik belajar.⁴⁰ Pembelajaran juga memiliki arti belajar, yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.⁴¹



Pendidikan Agama Islam adalah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan besar dari pelaksanaan Pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah satuan mata pelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan umum (dibawah naungan Diknas) yang posisinya berdasarkan UU Sisdiknas sama dengan mata pelajaran lain.

40 . Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 142

41 . Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 12

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Pembelajaran Siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi banyak faktor dan apabila ingin mencapai pembelajaran yang efektif, tentu saja harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran tersebut. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

1) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini.

Pertama adalah kondisi fisik yang normal yaitu kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajarannya, yang meliputi otak, panca indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Kedua, kondisi kesehatan fisik, yaitu dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut di antaranya adalah makan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.⁴²

Di samping kondisi-kondisi di atas, merupakan hal yang penting juga memperhatikan kondisi panca indera. Panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Artinya kondisi panca indera tersebut memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimulasi dalam proses belajar.⁴³

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi dalam suatu pembelajaran ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang suatu pembelajaran adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

Sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar itu misalnya

42 . Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), h. 11

43 . Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka, 2003), h. 116

ada sebuah ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa, atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan dari pada belajar, berani bertanya, selalu percaya diri.

Selain itu pula ada hal-hal yang mempengaruhinya adalah faktor intelegensi atau tingkat kecerdasan anak, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.⁴⁴

Pertama, intelegensi. Intelegensi adalah (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pemisahan tersebut hanya menekankan aspek-aspek yang berbeda dari sisi prosesnya. Proses belajar merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

44 . Thursan Hakim, *Op. Cit* , h. 11-20

Kedua, perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian peserta didik, jika tidak, maka perhatian peserta didik tidak akan terarah pada atau fokus pada obyek yang sedang dipelajari.

Ketiga, minat dan bakat. Minat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.⁴⁵

Keempat, motif dan motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada umumnya dalam setiap diri manusia terdapat dua motif, yaitu: (1) *intrinsic motive*: motif yang sudah ada dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar. (2) *extrinsic motive*: motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya.⁴⁶

45 . Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 26-27

46 . Aminuddin Rasyad, *Op. Cit*, h. 86

Motivasi berarti dorongan peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kelima, kognitif dan daya nalar. Pembahasan mengenai ini meliputi tiga hal yakni: persepsi, mengingat dan berfikir. **Persepsi** adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. **Mengingat** adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di masa lampau. **Berfikir** yaitu guru berusaha untuk membawa para peserta didik kepada pemahaman yang realistis. **Penalaran** adalah kekuatan mental yang berkaitan dengan pembentukan kesimpulan dan penilaian.⁴⁷

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan hasil pembelajaran peserta didik, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta

47 . Yudhi Munadi, *Op. Cit*, h. 30-31

didik. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Hal yang paling mempengaruhi hasil belajar para peserta didik di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, waktu sekolah yang tepat, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.⁴⁸

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan hasil belajar seseorang.

Di antaranya adalah adanya suasana dan hubungan harmonis di antara sesama anggota keluarga, lingkungan rumah yang cukup tenang, keadaan sosial ekonomi keluarga yang cukup, cara mendidik anak yang benar, adanya perhatian dan pengertian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak

48 . Slamet, *Op. Cit*, h. 64

rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan memengaruhi belajar peserta didik. Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.⁴⁹

Oleh karena itu, sebagai peserta didik yang baik harus mampu dan dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan lingkungan yang dapat menghambat keberhasilan belajar, di antaranya memilih teman bergaul yang benar, media masa yang mendukung, kegiatan lain yang berdampak positif,

49 . Slameto *Op. Cit*, h. 65

dan cara hidup lingkungan yang baik.⁵⁰

c. Faktor-faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Siswa

Upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang sudah sejak lama dilakukan. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah sehubungan dengan pengelolaan dan manajemen sekolah. Pembentukan komite sekolah/majelis madrasah sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan (dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan)


Dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, maka kriteria yang digunakan tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yang membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama terdapat berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi di

50 . Roestiyah, N.K, *Op. Cit*, h. 151-156

antaranya :

a) Kurikulum

Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu di masyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu secara konsepsional maupun secara operasional. Secara konsepsional keterpaduan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan pada mengembangkan kemampuan dasar kehidupan beragama agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hanya mungkin dikembangkan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari.



Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh. Karenanya belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung. *Setting* belajar yang naturalistik ternyata lebih efektif dalam pencapaian hasil dibandingkan dengan *setting* belajar di kelas dengan pendekatan yang *verbalistik*⁵¹. Upaya untuk *mensintesis* dan *internalisasi* nilai-nilai religius agar menjadi suatu sistem nilai yang mantap dan mendalam sehingga benar-benar menjadi sesuatu yang dipedomani dalam kehidupan sehari-hari perlu memperhatikan prinsip-prinsip: kontinuitas, relevansi dan efektif

51 . Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180

dalam pengembangannya.

Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama antara guru-guru dengan orang tua murid. Hubungan kerjasama ini dapat berbentuk informal individual atau formil organisatoris. Bentuk kerja sama informal individual yaitu kedua belah pihak menjalin kerjasama dalam hal Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik mereka. Sedangkan formil organisatoris, bentuk ini direalisasi dalam ikatan organisasi seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan (komite sekolah/majelis madrasah). Badan ini bukan hanya terlibat dalam urusan yang menyangkut fisik serta biaya pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya-upaya perbaikan serta peningkatan kualitas hasil pendidikan.⁵²

Bentuk kedua dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara terpadu adalah kerjasama antara sekolah dan masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat, seperti masjid dan musholla, pesantren dan guru-guru agama Islam sebagai *play maker*-nya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di mushalla dan masjid lebih mengarah kepada penerapannya dengan pendekatan *afektif psikomotorik* serta

52 . *Ibid.*, h. 182

didukung oleh *setting* pendidikan yang naturalistik. Kondisi seperti ini diharapkan akan mampu menutup kesenjangan kurikulum PAI yang dikembangkan di sekolah.⁵³

b) Guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pelajaran yang sesuai dengan rambu- rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuh dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan.

Upaya guru agama dalam menerapkan pola kerjasama dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah didasari oleh persepsi mereka bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Agama

53 . Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* .h. 147

Islam pada sekolah sulit sekali untuk mencapai keberhasilannya jika tidak disertai dengan kegiatan para peserta didik mengikuti Pendidikan Agama Islam di masyarakat. Perjalanan panjang serta rutinitas akan sangat berarti bagi keberhasilannya.⁵⁴

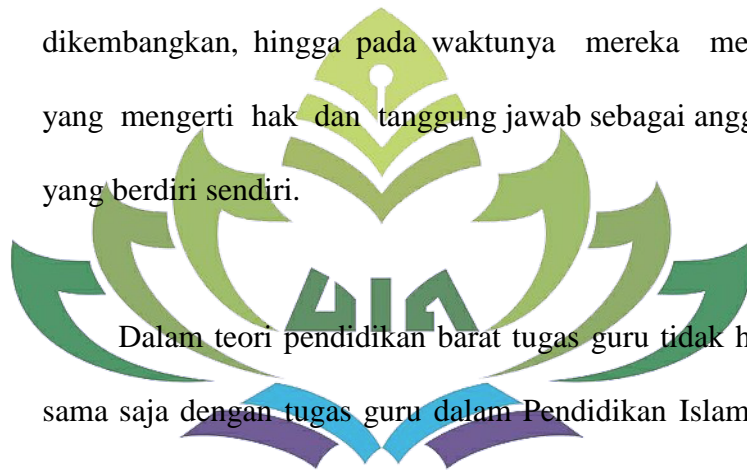
Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus mampu membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan- keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain :

- 1) Mempelajari setiap peserta didik di kelasnya;
- 2) Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan ada atau yang telah diberikan;
- 3) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan bahan yang akan diberikan;
- 4) Mengatur dan menilai kemajuan murid.⁵⁵

54 . Umar Hamalik, *Op. Cit*, h. 126

55 . Umar Hamalik, *Op. Cit*, h. 127

Bimbingan kepada peserta didik diberikan agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya di mana perbuatan dan perkataan guru menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri.



Dalam teori pendidikan barat tugas guru tidak hanya mengajar, sama saja dengan tugas guru dalam Pendidikan Islam. Perbedaannya ialah tugas-tugas itu dikerjakan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan keyakinan filsafat mereka tentang manusia yang baik menurut mereka. Sikap demokratis, sikap terbuka, misalnya dibiasakan dan di contohkan mereka kepada murid hal ini kelihatan terutama dalam metode mengajar yang mereka gunakan, juga dalam perilaku guru-guru di Barat. Dalam literatur Pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru.

Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan di sini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

1. Guru harus mengetahui karakter murid;
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya;
3. Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berbuat dengan ilmu yang tidak diajarkannya.⁵⁶

c) Materi

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan. Kriteria tersebut antara lain:

1. Valid

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan keshahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

2. Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi harus selalu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari. Dengan demikian

56 . Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Isla*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h

materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan oleh peserta didik.

3. Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

4. Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5. Menarik minat

Materi yang diberi hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada peserta didik harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri

⁵⁷ . *Ibid.*, h. 80

kemampuan mereka.⁵⁸

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi mencakup tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar.



Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang data disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

58 . Abdul Majid, *Op. Cit*, h. 96

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “*wudhu*”, selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota wudhu di dalamnya juga terkandung nilai-nilai bersih. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam Pendidikan Agama.

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran Islam meliputi: masalah Keimanan (Akidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak). Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Alqur'an dan Alhadits, serta ditambah dengan Sejarah Islam (Tarikh). Sehingga secara berurutan: Ilmu Tauhid/Keimanan, Ilmu Fiqh, Al-Quran, Al-Hadits, Akhlak dan Tarikh Islam⁵⁹. Lingkup maupun sajian materi pokok pendidikan agama sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya sebagaimana digambarkan dalam Alquran Surat Luqman 13,14,17,18 dan 19 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

59 .Zuhairini dan Abdul Gahfir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 49

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman 31 : 13 dan 14).⁶⁰

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝۶۰ وَلَا تُصَعِّرْ خَدْلَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۝۶۱ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝۶۲ وَاَقْصِدْ فِى مَشِيْكَ وَاَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۝۶۳ اِنْ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ۝۶۴

Artinya : “ *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman 31 : 17, 18 dan 19).⁶¹


Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik /mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran

60 . Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30*, (Surabaya, Mekar Surabaya, 2002), h. 581

61 . *Ibid*, h. 582

tentang wujud dan keEsaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat di atas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya: “jangan mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah penganiyaan yang besar”. Sedang ketika mewasiati anak menyangkut orang tuanya ditekankannya bahwa “ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan dan menyapihnya didalam didalam dua tahun”.



Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang disajikan. Dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalanya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya.⁶²

Luqman melanjutkan nasehatnya kepada anaknya yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Sifat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan

62 . M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 131

dengan amal- amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syari'at dan akhlak, tiga unsur ajaran Al-Qur'an. Di sana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah bijaksana, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian luqman al-Hakim mendidik anak-Nya bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.⁶³

d) Metode

Dalam Pendidikan Agama Islam faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan hasil pembelajaran dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Hubungan antara tujuan dan metode Pendidikan Agama Islam dikatakan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan dapat dicapai.

63 . *Ibid.*, h. 140

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka hanya dengan penguasaan materi tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik yang menerima. Perlu disadari sangat sulit menyebutkan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai dan efektif. Hal tersebut erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisasi, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁶⁴

Agar pelajaran menarik minat, guru harus menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya, hanya tepat untuk digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru yang perlu diketahui oleh peserta didik, sedangkan metode tanya jawab dan diskusi lebih tepat digunakan ketika peserta didik sudah mengetahui sejumlah fakta yang akan diajarkan. Jika peserta didik memerlukan informasi melalui pembuktian, maka pembelajaran akan lebih tepat dilakukan

64 . Zuhairini dan Abd Ghafir, *Op. Cit.* h. 57

melalui model penelaahan. Karena itu pada prinsipnya metode pembelajaran Agama dapat dilakukan secara efektif yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

Tugas guru hanya memfasilitasi saja kebutuhan peserta didik yang telah mampu dibangkitkan semangat belajarnya dengan menggali potensi sendiri. Guru hanya menerangkan sedikit tentang sesuatu, lalu peserta didik menggali, mencari, menghubungkan sesuatu keterangan singkat guru dengan hal-hal lain yang telah dimiliki peserta didik sehingga terjadi kontak dua arah yang akhirnya berjalan secara terpadu. Dalam komposisi pelajaran seperti ini yang lebih aktif dan dominan justru berada pada pihak peserta didik.⁶⁵ Dengan pembelajaran yang demikian itu guru lebih banyak berperan untuk memberi motivasi kepada peserta didik. Semangat juang peserta didik dibangkitkan, wawasan pandang kedepan dibukakan oleh guru sehingga peserta didik tergugah untuk mencari dan menggali hal-hal yang mungkin bisa ditemukan peserta didik lewat diskusi dengan teman, membaca di perpustakaan atau mencari sumber-sumber lain yang lebih relevan.

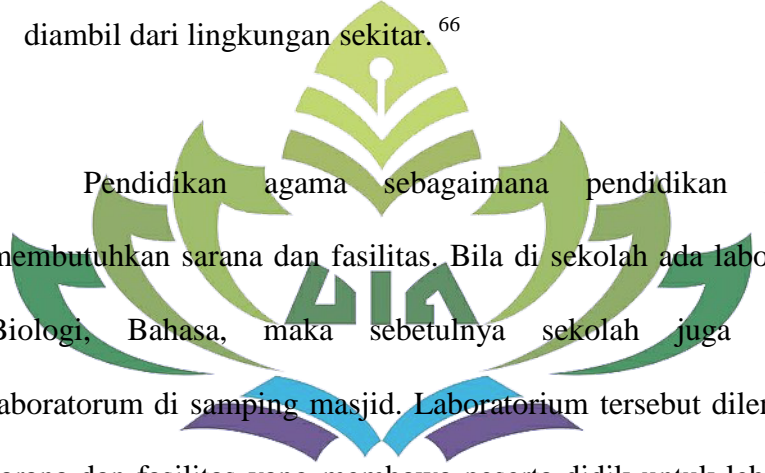
e) Sarana dan Fasilitas

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya hendaklah dipilih sarana yang memiliki

⁶⁵ . Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), h.

ciri sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian dan minat peserta didik;
- 2) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme;
- 3) Merangsang tumbuhnya pengertian atau usaha pengembangan nilai-nilai;
- 4) Berguna dan multi fungsi;
- 5) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.⁶⁶



Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah ada laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium di samping masjid. Laboratorium tersebut dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, mislanya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga Pendidikan Agama, foto-foto yang bernafaskan keagamaan, dan lain sebagainya yang merangsang emosional peserta didik.⁶⁷

Sarana lain penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan

⁶⁶ . Abdul Majid, *Op. Cit.* h. 97

⁶⁷ . Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 40

masjid. Kebanyakan, penambahan jumlah buku keagamaan lebih lambat jika dibandingkan dengan penambahan jumlah buku umum. Demikian pula kekayaan buku yang tersimpan di perpustakaan masjid masih sangat terbatas.

Media atau alat bantu juga termasuk bagian sarana dan fasilitas yang harus dipenuhi. Media ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada tiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh.

Seseorang atau masyarakat didalam proses pendidikannya dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui media atau alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.⁶⁸

f) Evaluasi

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Hal tersebut dikarenakan, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di sekolah adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan nilai. Sementara ini, evaluasi

⁶⁸ . Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 71

melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran, padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Oleh karena itu, selain evaluasi yang berjangka pendek, pendidikan agama perlu mengembangkan evaluasi jangka panjang untuk menilai kemajuan perilaku peserta didik pada kurun waktu tertentu. Beberapa teknik evaluasi yang dapat dikembangkan adalah teknik portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya dan tes.⁶⁹

Evaluasi yang digunakan selama ini hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif semata sudah harus diubah kepada evaluasi yang berorientasi kepada penilaian afektif dan psikomotorik. Disamping tetap melaksanakan penilaian kognitif. Sudah perlu direncanakan salah satu bentuk evaluasi dengan mempergunakan pendekatan afektif dan psikomotorik.⁷⁰

Kegiatan belajar adalah interaksi antar peserta didik dan pengajar, dan antar peserta didik dan media pembelajaran. Hasil belajar tampak ada

69 . Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 207

70 . Haidar Putra Daulay, *Op. Cit*, h. 41

perubahan perilaku para peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua upaya dan pengembangan kegiatan dan sistem pembelajaran dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil setelah dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku peserta didik.

d. Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Siswa

a. Mengembangkan Profesionalisme Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi, karena guru harus menyadari secara pasti belumah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan.

Tatty S.B. Amran, mengatakan bahwa pengembangan profesional diperlukan KASAH. KASAH adalah akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap

diri) dan *Habit* (kebiasaan diri).⁷¹

1) *Knowledge* (Pengetahuan)

Dalam mengembangkan profesionalisme, menambah dan mengasah pengetahuan adalah wajib. Karena tanpa diasah (dengan cara diamalkan), pengetahuan yang banyak tidak akan ada manfaatnya. Dalam pengembangan profesionalisme guru, menambah ilmu pengetahuan adalah mutlak. Kita harus mempelajari segala macam pengetahuan, akan tetapi kita juga harus mengadakan skala prioritas. Karena dalam menunjang keprofesionalan guru, menambah ilmu tentang keguruan sangat perlu, namun bukan berarti hanya mempelajari satu disiplin ilmu pengetahuan saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, semakin banyak pula wawasan tentang berbagai ilmu.⁷²

2) *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika orang hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka dia tidak akan berkembang. Karena bakat hanya sekian persen saja dalam menuju keberhasilan. Sedangkan orang yang berhasil dalam pengembangan

⁷¹ . Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismashophie, 2004), h. 139-142

⁷² . *Ibid.*, h. 148

profesionalisme ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya. Kemampuan yang paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca supaya bertambah ilmu pengetahuannya.

3) *Skill* (Keterampilan)

- Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Sebetulnya banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing.⁷³

4) *Attitude* (Sikap Diri)

Sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Seorang anak mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat, yaitu orang tua. Menurut Zuhairini, kepribadian adalah hasil dari sebuah proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi secara tiba-tiba, akan terbentuk melalui perjuangan hidup yang sangat panjang. Faktor pendidikan sangat

⁷³ . *Ibid.*, h. 149

menentukan kualitas kepribadian seseorang, yang di dalamnya terdapat guru yang juga punya kepribadian yang baik. Dalam konsepsi Islam, tujuan dari usaha pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim. Oleh karena itu, menurut Agus Maimun, kualitas kepribadian yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan tercermin dalam empat hal, yaitu: spiritual, moral, intelektual dan profesional.

5) *Habit* (Kebiasaan Diri)

Kebiasaan adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Menurut Aa Gym, kebiasaan diri harus terus dilakukan diantaranya:

- a) Beribadah dengan benar dan istiqomah;
- b) Berakhlak baik;
- c) Belajar dan berlatih tiada henti;
- d) Bekerja dengan cerdas;
- e) Bersahaja dalam hidup;
- f) Bantu sesama;
- g) Bersihkan hati selalu.⁷⁴

74 . *Ibid.*, 150

Itulah beberapa kebiasaan diri yang harus terus dilakukan. Apalagi seorang guru menjadi publik figur di tengah-tengah peserta didiknya, sudah barang tentu harus mempunyai kebiasaan yang baik, supaya peserta didiknya memberikan penilaian terbaik kepada kita.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajarn, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar harus utuh dan terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.⁷⁵

Jabatan guru memang dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus. demikian pula halnya

75 . E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 124

seorang guru yang profesional, yang menguasai tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya.⁷⁶

b. Meningkatkan Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap peserta didik. Kerjasama yang baik antar tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik dan kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan ini, Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap peserta didik mengenai yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya sebagai kepemilikan jiwa yang dapat dimanfaatkan dan kembangkan oleh dukungan dan partisipasi dari mereka.

77

⁷⁶ . Umar Hamalik, *Op. Cit*, h. 118

⁷⁷ . P3M STAIN Tulungagung, *Meniti Jalan Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 292

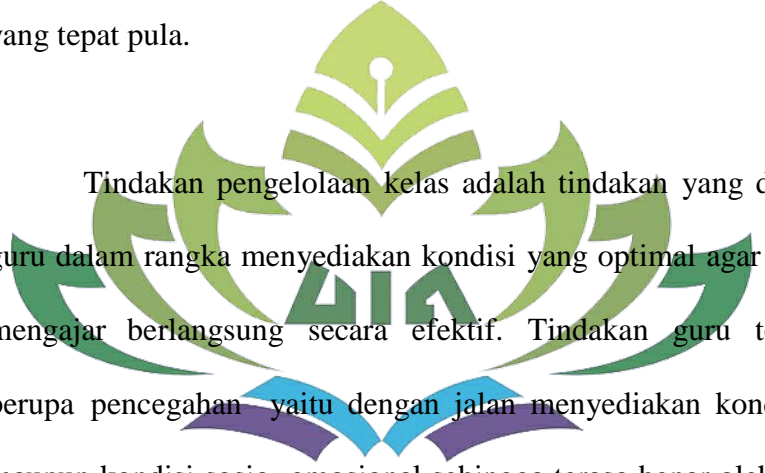
Guru dan wali kelas pengemban amanat kepala sekolah untuk menjadi pengelola kelas, perlu memerhatikan kunci keberhasilan pengelolaan kelas, agar dapat mengatasi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan ketika merealisasikan tugas-tugas yang relevan dengan maksud perealisasiannya amanat tersebut.

Prosedur *preventif* merupakan *inisiatif* guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan prosedur *kuratif* merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan peserta didik yang dipandang berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan menghentikan perbuatannya itu sekaligus membimbingnya agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar.⁷⁸

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.

78 . *Ibid.* h. 294

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan. Hubungan antar pribadi yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik merupakan suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.



Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio- emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Kondisi dan situasi belajar meliputi:

1) **Kondisi Fisik**

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

2) **Kondisi Sosio-Emosional**

Suasana sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran, yang meliputi :

- a) Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sifat ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.
- b) Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang

melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.

- c) Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut berpengaruh dalam belajar. Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, melakukan sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.

3) **Kondisi Organisasional**

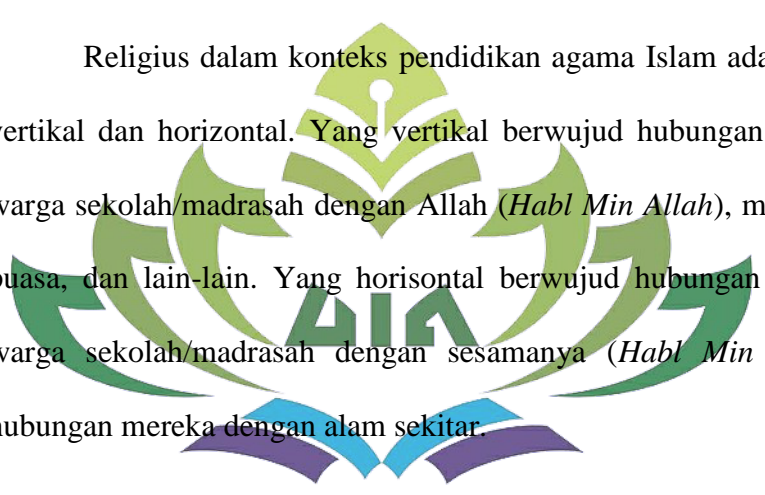
Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik ditingkat kelas maupun ditingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.⁷⁹

c. Menciptakan Suasana Religius Di Sekolah

Religius dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).

79 . Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 131-132

Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah.⁸⁰



Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*Habl Min Allah*), misalnya shalat, puasa, dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*Habl Min An-nas*), dan hubungan mereka dengan alam sekitar.

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjama'ah, doa bersama ketika akan dan/atau telah meraih sukses. Penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah/madrasah sebagai institusional sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya. Sedangkan penciptaan suasana religius yang menyangkut hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat

80 . Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 287

diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah, serta menjaga kelestariannya, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah/madrasah sehingga tanggungjawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas kebersihan, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah/madrasah.

Adapun untuk mewujudkan suasana religius di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menakutkan mereka. Sifat kegiatan bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.⁸¹

Keberagaman atau religuitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika

81 . Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63-64

melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan apa dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Model-model penciptaan suasana religius di sekolah:

1) Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atau kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan suatu organisasi.

2) Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan dan lain sebagainya.

3) Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius di sekolah adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut

funksinya.

4) Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.⁸²

e. **Komponen Indikator Hasil Pembelajaran Siswa**

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan KTSP adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam aturan KTSP kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan

82 . Muhaimin, *Op. Cit.* h. 306-307

indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Berikut ini kami sajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1) Kognitif Meliputi

- a) *Knowledge* (pengetahuan) yaitu, menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, dan melukiskan.
- b) *Comprehension* (pemahaman) yaitu, menerjemakan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.
- c) *Application* (penerapan) yaitu, mengoperasikan, menghasilkan mengatasi, mengubah, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
- d) *Analysis* (analisis) yaitu, menguraikan, membagi – bagi, memilih dan membedakan
- e) *Syntesis* (sintesis) yaitu, merancang merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
- f) *Evaluation* (evaluasi) yaitu, mengkritisi, menafsirkan dan

memberikan evaluasi.⁸³

2) Afektif Meliputi

- a) *Receiving* (penerimaan) yaitu mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.
- b) *Responing* (menanggapi) yaitu, konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan dan menampilkan.⁸⁴
- c) *Valuing* (penamaan nilai) yaitu, menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
- d) *Organization* (pengorganisasian) yaitu, menverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi.
- e) *Characterization* (karakterisasi) yaitu menggunakan nilai – nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai – nilai yang sudah diyakini.

3) Psikomotorik Atau Gerak Jiwa Meliputi

- a) *Observing* (pengamatan) yaitu mengamati proses, member perhatian pada tahap – tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi.
- b) *Imitation* (peniruan) yaitu melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur dan menggunakan sebuah model.

⁸³ . S. Nasution, *Kurikulum Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 66

⁸⁴ . Slamet, *Op. Cit.* h. 176

- c) *Practicing* (pembiasaan) yaitu membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
- d) *Adapting* (penyesuaian) yaitu menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.⁸⁵

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan di atas. Akan tetapi guru sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.⁸⁶

f. Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai Berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang

⁸⁵ . S. Nasution, *Op. Cit.* h. 72

⁸⁶ . Depdiknas, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*, (Surabaya:2002), h.7

daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁸⁷

g. Pengukuran Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Siswa

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar.

Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar

87 . *Ibid.*, h. 120

yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa;
- b. Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik;
- c. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d.75% saja dikuasai oleh peserta didik;
- d. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.⁸⁸

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap peserta didik dalam pelajaran dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

h. Indikator Pembelajaran Yang Efektif

Bagaimana kita menentukan pembelajaran yang efektif, tentunya memerlukan indikator untuk mengukurnya. Menurut Wotruba dan Wirght berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.⁸⁹

88 . Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 122

89 . Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), h. 184

a. Pengorganisasian Materi Yang Baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, kaitannya dengan tujuan. Pengorganisasian materi untuk setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga tahapan kegiatan belajar mengajar, yaitu:

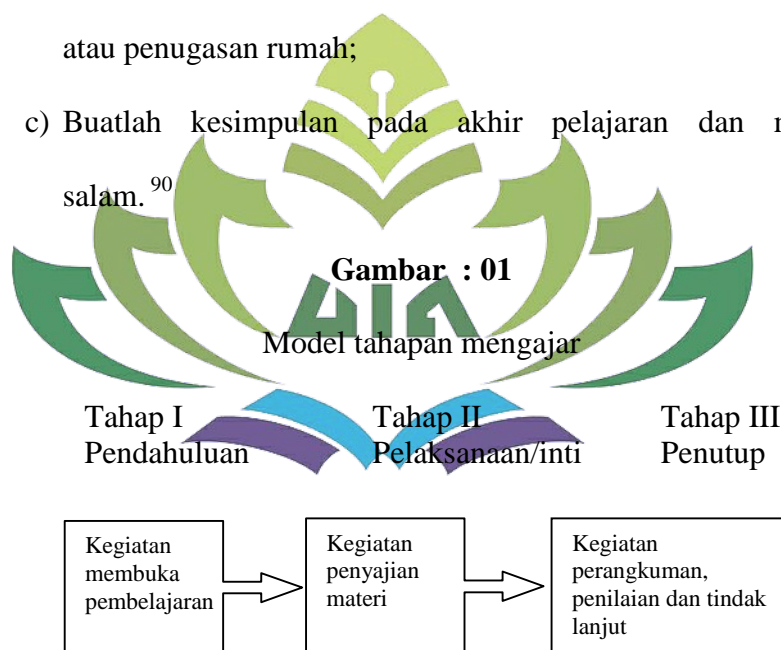
1) **Pendahuluan:** pada kegiatan pendahuluan, guru menerangkan alasan-alasan mengapa pokok bahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan. Faktor lain yang tak kalah penting harus dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah motivasi dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik jika mempelajari materi tersebut.

2) **Pelaksanaan:** merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas. Pengorganisasian materi yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan pra *instruksional*, yaitu membuat rencana pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya tidak dilakukan dengan banyak penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan semula, kecuali kalau rencana itu telah telah

ditentukan secara luwes.

3) Penutup: pada kegiatan penutup pengajar dapat merangkum kembali materi yang telah disajikan. Seperti halnya dengan mengawali pelajaran, untuk menutup pelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat efektif, yaitu:

- a) Kelola waktu dengan baik, jangan sampai materi yang diajarkan belum selesai sedangkan waktu habis;
- b) Peserta didik diberi penugasan sebelum pembelajaran berakhir atau penugasan rumah;
- c) Buatlah kesimpulan pada akhir pelajaran dan mengucapkan salam.⁹⁰



Urutan tahapan pada model diatas bersifat baku dan tidak dapat dirubah tata letaknya, juga tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Apabila salah satu tahapan tidak dilakukan oleh guru, maka guru tersebut dapat dikatakan mengajar dengan ideal.

90 . Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Op. Cit.* h. 174-186

b. Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik dan kemauan untuk mendengar.

Komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal. Bagi seorang guru, membangun suasana hangat dengan para peserta didik dan antara sesama peserta didik sangatlah penting.

Suasana saling menerima, saling percaya akan meningkatkan efektivitas komunikasi.

c. Penguasaan Dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para peserta didiknya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”.

Penguasaan akan materi pelajaran saja tidak cukup, penguasaan itu harus pula diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik.

d. Sikap Positif Terhadap Peserta Didik

Sikap positif seperti ini dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per-orang, sedangkan dalam kelas besar diberikan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan kepada peserta didik sebaiknya diberikan apabila mereka sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan tersebut bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, melainkan memberikan saran, memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi serta peluang untuk memperoleh keberhasilan.

e. Keluwesan Dalam Pendekatan Pembelajaran

Menurut Barlow pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik dan kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

f. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Baik

Menurut pendapat W.J. Krispin dan Feldhusen, penilaian adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan hasil indikator

pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik. Carol mengatakan bahwa apabila peserta didik diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan ia menggunakan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian peserta didik yang memiliki kecakapan yang normal, apabila diberi waktu yang cukup untuk belajar, mereka akan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya selama kondisi belajarnya memungkinkan. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75% - 90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran efektif adalah apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.⁹¹

i. Landasan (Dasar) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang secara universal berusaha mencetak para *insan kamil*, manusia yang benar-benar berbudi pekerti yang luhur, tahu benar dan salah maka secara mendasar memiliki landasan sebagai pedoman dalam penerapan dan demi mencapai tujuan yang mulia tadi. Dan secara garis besar landasan (dasar) pendidikan Islam terbagi atas tiga bagian yaitu:

a. Al-Qur'an

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang

91 . *Ibid*, h. 174-190

berdasarkan kepada Al-Qur'an.⁹²

Islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqorah ayat 31.⁹³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah, 02: 31).⁹⁴

b. Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah *sunnah* Rosulallah. Amalan yang dikerjakan oleh Rosulallah SAW dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.⁹⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

92 . Ramayulis, *Op. Cit*, h. 13

93 . Nur Ubuyati, *Op. Cit*, h. 20

94 . Departemen Agama RI, *Op.Cit*. h. 6

95 . Ramayulis, *Op. Cit*, h 14

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah" (Q.S. Al- Ahzab, 33 : 21).⁹⁶

c. Sikap Dan Perbuatan Para Sahabat

Pada masa Khulafa' Al-Rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan *sunnah* juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Perkataan mereka dapat menjadi pegangan karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan. Firman Allah SWT:



وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Artinya : "Orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama masuk Islam di antara orang-orang Mujahirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Allah menjadikan bagi mereka syurga-syurga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar"(Q.S. At-Taubah, 009 :100).⁹⁷

d. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha' yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh seluruh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat

96 . Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 595

97 . *Ibid*, h. 272

Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam hal ini ijtihad dapat meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁹⁸

j. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tujuan tersendiri, yang secara garis besar adalah menumbuhkan masyarakat madani dengan kualitas *insan kamil*. Akan tetapi secara lebih terperinci, pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:⁹⁹

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam;
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam

⁹⁸ . *Ibid.*, h. 15

⁹⁹ . Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 134-135

kehidupan sehari-hari;

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya;

f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain;

g. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia (akhlakuk karimah) dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah

Hadits dinyatakan:¹⁰⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي
ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ وَأَتَّبِعُ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

(رواه الترمذی)

Artinya : “Meriwayatkan Muhammad bin Basyar, Rahman bin Muhdiyyi, Sufyan dari Habib bin Abi Tsabit dari Maimun bin Abi Syabib Dari Abu Dzar berkata: Raullullah SAW, beliau bersabda pada ku: “Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan iringilah keburukan dengan kebaikan maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia”.(H.R At-Tirmidzi).¹⁰¹

100 . M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 222

101 . Sunan Al-Turmudzi Juz VII, bab ”Ma Ja aa Fi Ma’aasyiroti An-nas”, h. 262.

Hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah, 002 : 201).¹⁰²

Jadi, pada dasarnya tujuan dari Pendidikan Agama Islam di samping mencerdaskan kehidupan umat, membentuk manusia berkepribadian muslim, juga untuk mencapai kebahagiaan lahir batin, dunia dan akhirat.¹⁰³

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰⁴

Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya masih harus dibuktikan kebenarannya.

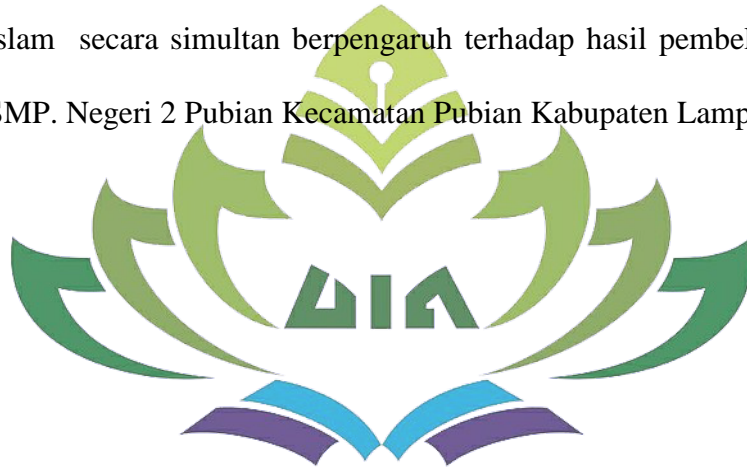
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

102 . Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 39

103 . M. Arifin, *Op. Cit.* h. 223

104 . Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.64

- a. Diduga Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah secara parsial berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah;
- b. Diduga Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam secara parsial berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah;
- c. Diduga Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam secara simultan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan penelitian dan digunakan agar dapat tercapai tujuan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian itu merupakan suatu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini bermaksud menguji Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, dengan harapan dapat memperkuat teori yang dijadikan pedoman. Penelitian ini dirancang untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat pengaruhnya.¹⁰⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengkaji fakta – fakta yang terjadi dan hasil penelitian akan menggambarkan tentang pengaruh Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di

¹⁰⁵ . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109

sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tetapkan sebagai tempat penelitian adalah SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu selama tiga bulan yaitu dari November 2017 sampai dengan Januari 2018, untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian yang mengkaji tentang Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah yang diperoleh berdasarkan observasi dalam pembelajaran maupun dalam pengujian lewat angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰⁶

Populasi yang dimaksud di sini adalah seluruh siswa SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Tabel : 02
Populasi Penelitian

KELAS VII -IX SMP N 2 PUBIAN															JUMLAH
VII					VIII					IX					
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
31	30	30	30	30	30	29	29	28	30	28	24	25	27	23	424

(Sumber : Data Primer 2017)

Dalam penelitian ini, populasi tidak diambil sebagai responden penelitian karena jumlahnya lebih dari 100 orang. Apabila subjeknya lebih dari 100, tidak diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian tidak populasi (sensus). Jika jumlah subjek besar maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰⁷

2. Sampel

Untuk mewakili jumlah populasi yang diteliti diperlukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁸

106 . Sugiyono, *Op. Cit*, h.72

107 . Sugiyono, *Op. Cit*

108 . Sugiyono, *Op. Cit*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability random sampling* agar data yang dihasilkan tetap proporsional dan baik. Sampel yang diambil adalah sebanyak 15% dari populasi yaitu sebanyak $424 \times 15\% = 63,6$ dibulatkan 64 siswa.¹¹⁰

Tabel : 03
Sampel Penelitian

KELAS VII -IX SMP N 2 PUBIAN															JUMLAH
VII					VIII					IX					
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
31	30	30	30	30	30	29	29	28	30	28	24	25	27	23	424
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	64

(Sumber : Data Primer 2017)

Keterangan :

- 1) Baris pertama adalah jumlah siswa perkelas
- 2) Baris kedua adalah jumlah sampel perkelas

¹⁰⁹ . Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 62

¹¹⁰ . Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) h. 134

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Peneliti disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel yang merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.¹¹¹

Variabel Terikat (Y) adalah Hasil pembelajaran siswa

Yang dimaksud definisi operasional pada Hasil pembelajaran siswa adalah merupakan suatu bukti untuk dapat mengetahui bahwa Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam telah membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan siswa dan orang tua.

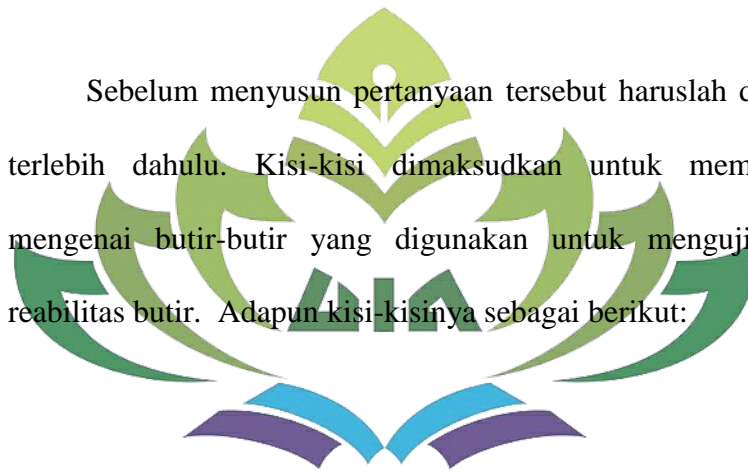
¹¹¹ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161.

Yang dilihat melalui indikator : 1) Aspek Kognitif peningkatan pada pengetahuan (*knowledge*), 2) Aspek Afektif peningkatan pada sikap dan minat dan 3) Aspek Psikomotorik peningkatan mampu mempraktikkan ibadah

b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Hasil Pembelajaran siswa digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:



Tabel : 04
Hasil Pembelajaran siswa

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
1	Hasil Pembelajaran siswa	1) Aspek Kognitif peningkatan pada pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1, 2 dan 3
		2) Aspek Afektif peningkatan pada sikap dan minat	4, 5 dan 6
		3) Aspek Psikomotorik peningkatan mampu mempraktikkan ibadah	7, 8, 9 dan 10
	Jumlah item		10


c. Jenis Instrumen

1) Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada

sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.¹¹²

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel terikat (Y) yaitu Hasil pembelajaran siswa terdiri dari 10 item



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.¹¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

112 . Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h.200

113 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.132

Tabel : 05
Skor Atas Jawaban Kuesioner ¹¹⁴

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya. ¹¹⁵

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut:

¹¹⁴ . Sugiyono, *Op. Cit*, h.133

¹¹⁵ . Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 240

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);
- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.¹¹⁶

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.¹¹⁷

¹¹⁶ . Sugiyono, *Op. Cit*, h.194

¹¹⁷ . Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), h. 144

a) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari variabel X

Y = Jumlah dari variabel Y

X^2 = Kuadrat dari jumlah variabel X

Y^2 = Kuadrat dari jumlah variabel Y

XY = Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

Tabel : 06

Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas ¹¹⁹

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.
- H_a = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya
- bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.¹²⁰

b) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.¹²¹

120 . Ghozali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal, 02 November 2016)

121 . Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta. 2009)

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹²² Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \frac{\dagger^2}{b}}{\dagger^2} \right)$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \frac{\dagger^2}{b}$ = total varians butir

\dagger^2 = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :

122 . Ghazali, *Op. Cit.* (diakses tanggal, 02 November 2016)

Tabel : 07
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach¹²³

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

4) Instrumen Variabel Bebas (X1)

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel yang merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.¹²⁴

Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) adalah proses berkomunikasi dan berinteraksi yang harus dilakukan oleh seorang siswa dengan guru untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma supaya dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat.

Proses sosialisasi membantu siswa untuk mengenali dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman – temannya yang lain. Melalui proses inilah siswa akan dapat memahami diri dan lingkungan

¹²³ . Sugiyono, 2007 : 183,
http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf (diakses tgl, 27 Sep 2017)

¹²⁴ . Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 161.

sekolahnya, serta sistem kehidupan di sekolah, baik itu norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dari proses tersebut siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku dengan guru di sekolah.

Dalam penelitian ini Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) akan dicari keterkaitannya dengan Hasil pembelajaran siswa, dimana X1 dilihat melalui berbagai indikator yaitu, (1) Komunikasi antara siswa dengan guru; (2) Siswa bertanya kepada guru saat ada yang belum jelas; (3) Siswa menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru; (4) Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru.

b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel : 08
Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
1	Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah	Komunikasi antara siswa dengan guru	11, 12 dan 13
		Siswa bertanya kepada guru saat ada yang belum jelas	14, 15, dan 16
		Siswa menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru	17 dan 18
		Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru	19 dan 20
Jumlah item			10

c. Jenis Instrumen

1) Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.¹²⁵

125 . Kartini Kartono, *Op. Cit*, h.200

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel bebas (X1) Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah terdiri dari 10 item.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.¹²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

Tabel : 09

Skor Atas Jawaban Kuesioner¹²⁷

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

¹²⁶ . Sugiyono, *Op. Cit*, h.132

¹²⁷ . Sugiyono, *Op. Cit*, h.133

2) Wawancara (*Interview*)

Pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya.¹²⁸

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner adalah sebagai berikut:¹²⁹

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);
- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia,

¹²⁸ . Sugiyono, *Op. Cit*, h.194

¹²⁹ . Sutrisno hadi, *Op. Cit*, h. 5

fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.¹³⁰

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.¹³¹

a) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

130 . Sutrisno hadi, *Op. Cit.*

131 . Arikunto Suharsimi, *Op. Cit.*, h. 144

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product*

moment.¹³²

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari variabel X

Y = Jumlah dari variabel Y

X² = Kuadrat dari jumlah variabel X

Y² = Kuadrat dari jumlah variabel Y

XY = Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

Tabel : 10
Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas¹³³

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 =Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.
- H_a =Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya
- bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.¹³⁴

b) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.¹³⁵

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹³⁶ Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

134 . Ghazali, 2005, *Op. Cit*, (diakses tanggal,02 November 2016)

135 . Sugiyono.*Op. Cit*

136 . Ghazali, 2005, *Op. Cit*, (diakses tanggal,02 November 2016)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \frac{\sigma^2}{b}}{\frac{\sigma^2}{b}} \right)$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas instrument (*crombach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \frac{\sigma^2}{b}$ = total varians butir

$\frac{\sigma^2}{b}$ = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :



Tabel : 11

Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach¹³⁷

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

137 . Sugiyono, 2007 : 183, *Op. Cit.*, (diakses tgl, 27 Sep 2017)

5) Instrumen Variabel Bebas (X2)

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel yang merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.¹³⁸

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan atau kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar agama islam.

Dalam penelitian ini Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) akan dicari keterkaitannya dengan Hasil pembelajaran siswa, dimana X2 dilihat melalui berbagai indikator yaitu, (1) Daya ingat siswa saat guru menyampaikan materi (2) Tanggapan siswa saat guru menerangkan pelajaran (3) Perhatian siswa saat guru memberikan pertanyaan.

b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

138 . Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 161.

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir.

Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel : 12
Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
1	Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI	Daya ingat siswa saat guru menyampaikan materi	21,22 dan 23
		Tanggapan siswa saat guru menerangkan pelajaran	24, 25 dan 26
		Perhatian siswa saat guru memberikan pertanyaan	27, 28, 29 dan 30
	Jumlah Item		10

c. Jenis Instrumen

1) Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.¹³⁹

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel bebas (X2) Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terdiri dari 10 item.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

¹³⁹ . Kartini Kartono, *Op. Cit*, h.200

¹⁴⁰ . Sugiyono, *Op. Cit*, h.132

Tabel : 13
Skor Atas Jawaban Kuesioner ¹⁴¹

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya. ¹⁴²

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut: ¹⁴³

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);

¹⁴¹ . *Ibid*, h.133

¹⁴² . Sugiyono, *Op. Cit*, h.194

¹⁴³ . Sutrisno hadi, *Op. Cit*, h. 5

- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.¹⁴⁴

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.¹⁴⁵

a) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

144 . Arikunto Suharsimi, *Op. Cit*, h. 5

145 . Arikunto Suharsimi, *Op. Cit*, h. 144

diukur. Analoginya misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007. Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari variabel X

Y = Jumlah dari variabel Y

X^2 = Kuadrat dari jumlah variabel X

Y^2 = Kuadrat dari jumlah variabel Y

XY = Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

Tabel : 14

Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas¹⁴⁷

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

147 . Sugiyono, *Op. Cit*, h.250

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.
- H_a = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya
- bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁴⁸

b) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.¹⁴⁹

148 . Ghazali, 2005, *Op. Cit*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

149 . Sugiyono. *Op. Cit*

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁵⁰ Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \frac{\sigma_b^2}{b}}{\sigma_{\text{total}}^2} \right)$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \frac{\sigma_b^2}{b}$ = total varians butir

σ_{total}^2 = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :

150 . Ghazali, 2005, *Op. Cit*, (diakses tanggal,02 November 2016)

Tabel : 15
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach¹⁵¹

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.¹⁵²

$$1) Y' = a + b_1X_1$$

Keterangan:

Y' = variabel Hasil Pembelajaran siswa

a = harga Y' bila $X = 0$ (harga konstan)

b_1 = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen (X_1). Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = subjek pada variabel independen (Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah) yang mempunyai nilai tertentu.

¹⁵¹ . Sugiyono, 2007 : 183, *Op. Cit*, (diakses tgl, 27 Sep 2017)

¹⁵² . Sugiyono, *Op. Cit*, h.270

$$2) Y' = a + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = variabel terikat Hasil Pembelajaran siswa

a = harga Y' bila $X = 0$ (harga konstan)

b_2 = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen (X_2). Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_2 = subjek pada variabel independen (Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam) yang mempunyai nilai tertentu.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X_1), dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu Hasil Pembelajaran siswa (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : ¹⁵³

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + + b_n.X_n$$

Dimana:

Y' = variabel terikat Hasil Pembelajaran siswa

a = harga Y' bila X_1 dan $X_2 = 0$ (harga konstan)

b_1, b_2 = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen (X_1), (X_2). Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1, X_2 = subjek pada variabel independen (Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah, Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam) yang mempunyai nilai tertentu.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

3.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah, dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam dalam menerangkan variabel Hasil Pembelajaran siswa. Dalam hal ini apakah masing-masing variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah, dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru

153 . Sugiyono, *Op. Cit* , h.277

pendidikan agama islam berpengaruh terhadap variabel Hasil Pembelajaran siswa.

Rumus t : ¹⁵⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi *Pearson*

n : Jumlah sampel

Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007 sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi > (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2 Uji Statistik F atau di *Microsoft Excel* lebih dikenal Uji Anova

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. ¹⁵⁵

154 . Sugiyono, *Op. Cit*, h.250

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui uji F adalah menghitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*

Rumus : ¹⁵⁶

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/k(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R : koefisien korelasi ganda
K : Jumlah variabel independen
n : jumlah sampel

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- Ho : Variabel-variabel bebas yaitu Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah, dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Hasil Pembelajaran siswa.
- Ha : Variabel-variabel bebas yaitu Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah, dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Hasil Pembelajaran siswa.

Dasar pengambilan keputusannya ¹⁵⁷ adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

155 . Ghazali, 2005. *Op. Cit*, (diakses tanggal,02 November 2016)

156 . Sugiyono, *Op. Cit*, h.219

157 . Ghazali, 2005. *Op. Cit*, (diakses tanggal,02 November 2016)

- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁵⁸ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Hasil Pembelajaran Siswa) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$\text{Rumus : } KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r_{xy} = Nilai korelasi Product Moment variabel x dan y

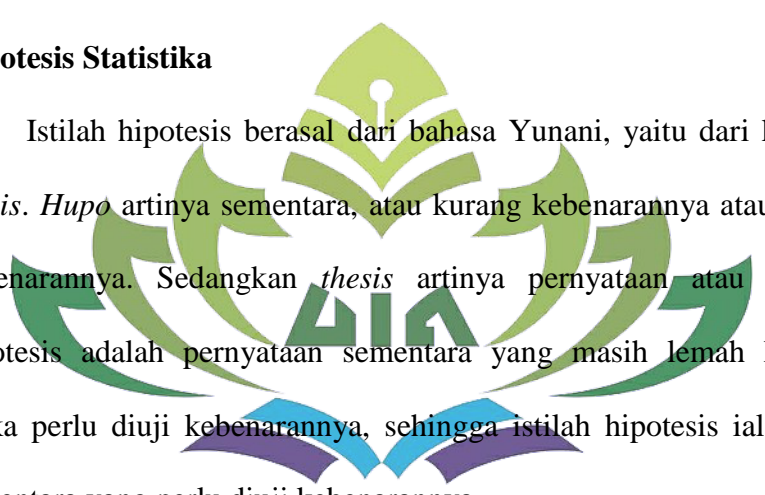
Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka (R^2) pasti meningkat tidak

158 . Ghazali, 2005. *Op. Cit*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti (R^2) nilai *Adjusted* (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

F. Hipotesis Statistika



Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel.

Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.



Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*. H_0 dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti : $=$, \leq , atau \geq .

Bilamana H_0 berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) $=$, maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H_0 berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*) \leq , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*stirct inequality sign*) $>$; dan jika H_0 berisi \geq , maka H_a akan berisi $<$.

Dengan pengertian di atas maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil Pembelajaran siswa.

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$)

- $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah terhadap Hasil pembelajaran siswa.

- $H_a : \beta_1 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah terhadap Hasil pembelajaran siswa.

- $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa.

- $H_a : \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Pubian

SMP Negeri 1 Pubian Lampung Tengah didirikan di atas tanah seluas 18.160M² dan luas bangunannya 877M² yang terletak di Jalan Inpres Kampung Sangunratu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2007 atas dasar SK Nomor 527/KPTS/2007 Tanggal 19 Desember 2007 sebagai Unit Sekolah Baru.

Pada Tahun Pelajaran 2007 / 2008 SMP Negeri 2 Pubian memulai Proses Belajar Mengajar dibawah pimpinan Bapak Siswandi, S.Pd selaku Pejabat Sementara Kepala Sekolah yang sekaligus menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 1 Pubian yang memegang jabatan sementara sebelum ada kepala sekolah definitif. Baru pada tahun 2008 berdasarkan SK Bupati Lampung Tengah nomor: 821/028/LT.04/2008 Tanggal 24 April 2008 diangkatlah M.Khaeruddin, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang pertama sampai sekarang

Secara jelas terlihat pada tabel berikut :

Tabel : 16
Daftar Kepemimpinan SMP Negeri 2 Pubian
Tahun 2007 s/d Sekarang

No	Masa Jabatan	Nama Kepala Sekolah	Keterangan
1	Juli 2007 – Maret 2008	Siswandi, S.Pd	Pjs.
2	24 April 2008 s/d 2017	M. Khaeruddin, S.Pd	Definitif
3	Januari 2017 s/d Sekarang	Rita Yusnely Aris, S.Pd.	Definitif

SMP Negeri 2 Pubian mulai melaksanakan Proses Belajar Mengajar dengan jumlah siswa sebanyak 80 anak yang terdiri dari 39 laki-laki dan 41 perempuan dengan jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 16 orang, terdiri dari 1 orang berstatus PNS dan 15 orang berstatus Guru Honor serta Tenaga Kependidikan sebanyak 2 orang.

Sampai saat ini (Tahun Ajaran 2014/2015) SMP Negeri 2 Pubian telah melaksanakan Ujian Nasional sebanyak 5 kali; Tahun 2009/2010 (77 anak / lulus 100%), 2010/2011 (108 anak / Lulus 98%), TA. 2011/2012 (135 anak/ Lulus 100%) , TA. 2012/2013 (109 anak / Lulus 100%) dan TA.2014/2015 (117 anak/Lulus 100%)

2. Profil SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 PUBIAN
 Jalan/Desa : Jl. Inpres / Sangunratu
 Kecamatan : Pubian
 Kabupaten : Lampung Tengah
 No Telp. / HP :

2) Kepala Sekolah
 Nama Lengkap : RITA YUSNELY ARIS, M.Pd.
 NIP : 197709232008012013
 Pendidikan Terakhir : Sarjana S.2
 Alamat : Tanjung Senang Bandar Lampung
 No. HP. : 081219516111

3) Data Sekolah
 Data Umum
 NSS : 20.112.02.19.175
 Rekening Bank :
 Tahun didirikan : 2007
 Tahun beroperasi : 2007
 Kepemilikan Tanah
 Status Tanah : Milik (sertifikat)
 Luas Tanah : 18.169 M²
 Luas bangunan : 3.016 M²

4) Data Siswa 3 (tiga) tahun terakhir

TP	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Total	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	160	144	5	154	5	129	4	427	14
2016/2017	165	149	5	131	5	151	5	431	15
2017/2018	166	150	5	138	5	127	5	422	15

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

1) VISI

Nyaman dalam Belajar Mengajar, Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa

Indikator

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum;
2. Unggul dalam proses pembelajaran;
3. Unggul dalam kualitas lulusan;
4. Unggul dalam Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
5. Unggul dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan;
6. Unggul dalam mutu dan pengelolaan manajemen sekolah;
7. Unggul dalam penggolongan pembiayaan pendidikan;

8. Unggul dalam pengembangan sistem penilaian;
9. Unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan.

2) MISI

1. Dalam indikator Visi Unggul dalam Pengembangan Kurikulum, misi sekolah dikembangkan adalah “ **Mewujudkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang produktif dan adaptif “.**
2. Dalam Indikator Visi Unggul dalam Proses Pembelajaran, misi yang dikembangkan sekolah adalah “ Mewujudkan pembelajaran yang inovatif dengan strategi/metode pembelajaran yang sesuai (CTL, PAIKEM, Cooperative Learning, Joyfull Learning “.
3. Dalam Indikator Visi Unggul dalam Standar Ketuntasan belajar dan Kelulusan, maka misi yang akan dikembangkan adalah :
 - Mewujudkan ketercapaian Standar Kriteria Ketuntasan Minuimal (KKM);
 - Mewujudkan ketercapaian Standar Kelulusan (SKL) kelas IX;
 - Mewujudkan pencapaian berbagai prestasi bidang akademik dan non akademik;
 - Mewujudkan pembiasaan beribadah/Imtaq, hidup bersih, sopan santun, disiplin, dan berbudi pekerti luhur.

4. Dalam Indikator Visi Unggul dalam Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan, maka misi yang dikembangkan adalah :

- Mewujudkan peningkatan Sumber Daya Manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkepribadian;
- Mewujudkan ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kuantitas dan spesifikasinya.

5. Dalam Indikator Visi Unggul dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan, maka misi yang dikembangkan adalah :

- a. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pendidikan;
- b. Mewujudkan pengembangan media pembelajaran.

6. Dalam Indikator visi Unggul Mutu Pengelolaan Manajemen Sekolah, maka visi yang dikembangkan adalah:

- a. Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif dan akuntabel;
- b. Mewujudkan sistem komputerisasi administrasi sekolah.

7. Indikator visi Unggul dalam Penggolongan Pembiayaan Pendidikan, maka misi yang dikembangkan adalah:

- a. Mewujudkan pengembangan usaha-usaha sekolah;
- b. Mewujudkan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha dan lembaga-lembaga lain;
- c. Mewujudkan adanya subsidi peningkatan mutu sekolah.

8. Dalam indikator visi Unggul dalam Pengembangan Validasi Sistem Penilaian, maka misi yang dikembangkan adalah “ Mewujudkan sistem penilaian yang reliavabel dan valid “.
9. Dalam indikator visi Unggul dalam Pengembangan Validasi Sistem Penilaian, maka misi yang dikembangkan adalah “ Mewujudkan sistem penilaian yang reliavabel dan valid “.
10. Dalam indikator visi Unggul dalam Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan , misi yang dikembangkan adalah :

- Mewujudkan budaya dan perilaku yang mencerminkan budli pekerti dan tatakrama;
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agamis.

3) TUJUAN

Menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri

4. Gambaran umum responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 64 siswa.

Dari 64 angket yang disebar ke responden semua kembali dan layak untuk dilakukan analisa, serta semua angket di isi dengan lengkap. Gambaran umum responden bisa dilihat melalui demografi responden. Pada penelitian ini demografi responden meliputi jenis kelamin, jenjang kelas dan jurusan. Faktor-faktor demografi tersebut dipandang berpengaruh terhadap Hasil pembelajaran siswa yang menjadi topik penelitian ini.

1) Responden menurut jenis kelamin

Analisis demografik pertama dilakukan terhadap data jenis kelamin responden. Menurut Robbins (2006), analisis terhadap data jenis kelamin responden perlu untuk dilakukan karena adanya perbedaan penting antara laki – laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Perbedaan tersebut berkaitan dengan :

- (1) Kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, pendorong persaingan, motivasi, sosiabilitas, dan kemampuan belajar.
- (2) Secara fisiologis jenis kelamin laki-laki dikaruniai kemampuan fisik yang lebih kuat dari siswa berjenis kelamin perempuan dan jenis kelamin perempuan dikaruniai hal-hal yang dapat mengganggu intensitas belajarnya, misalnya adalah siklus haid Dalam kondisi haid, perempuan memiliki kondisi psikologis yang tidak stabil dan mudah terganggu, dalam kondisi ini dia tidak dapat menghadapi dengan baik, maka intensitas belajarnya pun akan terganggu, dan dengan

terganggunya intensitas belajarnya, maka prestasi belajarnya pun akan terpengaruh. Oleh karena itu dalam penelitian ini jenis kelamin responden tergolong urgen dalam pengisian angket.

Data jenis kelamin responden siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel : 17

Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki – laki	29	45
Perempuan	35	55
T o t a l	64	100

Sumber : Data angket diolah 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 35 siswa atau 55 % sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 29 atau 45 %

1. Responden menurut jenjang kelas

Analisis demografik kedua adalah jenjang kelas yang dianggap dapat menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang lebih baik, artinya jenjang kelas yang tinggi akan mempunyai pengetahuan dan daya pikir lebih baik bila dibandingkan dengan jenjang kelas yang lebih rendah. Oleh karena itu dalam penelitian ini jenjang kelas responden tergolong urgen dalam

pengisian angket dan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : kelas vii, viii dan ix. Adapun deskripsi profil responden menurut jenjang kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : 18
Jenis jenjang kelas responden

Kelas	Jumlah	Prosentase (%)
vii	20	31
viii	20	31
ix	24	38
T o t a l	64	100

Sumber : Data angket diolah 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden adalah kelas vii yaitu sebanyak 20 siswa atau 31 %, kelas viii sebanyak 20 siswa atau 31 % sedangkan sisanya adalah responden kelas ix sebanyak 24 atau 38%

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji validitas instrumen

Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan demikian sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian perlu diujicobakan (*tryout*) kepada 30 siswa sebagai responden non sampel untuk mengukur persyaratan instrumen.

Hasil uji instrumen penelitian untuk setiap variabel dianalisis dengan mencari korelasi antara skor setiap item dengan skor totalnya. Pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $n-3$ instrumen penelitian dinyatakan valid apabila hasil perhitungan korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dikatakan tidak valid apabila hasil perhitungan korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 30 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel : 19

Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,602	0,381	Valid
2	0,454	0,381	Valid
3	0,583	0,381	Valid
4	0,591	0,381	Valid
5	0,783	0,381	Valid
6	0,582	0,381	Valid
7	0,688	0,381	Valid

8	0,556	0,381	Valid
9	0,495	0,381	Valid
10	0,723	0,381	Valid
Rata – rata	0,754		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas pada kolom r_{hitung} dikonsultasikan pada kolom r_{tabel} pada taraf kepercayaan α sebesar 95% dan $n-3 = 27$ diperoleh hasil sebesar 0,654 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji validitas Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) untuk seluruh item korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,754 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;
- Uji hipotesis berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 30 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam (X2) yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Persepsi siswa tentang

keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (X2) disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel : 20
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian
Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2)

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,458	0,381	Valid
2	0,524	0,381	Valid
3	0,489	0,381	Valid
4	0,507	0,381	Valid
5	0,498	0,381	Valid
6	0,483	0,381	Valid
7	0,504	0,381	Valid
8	0,487	0,381	Valid
9	0,382	0,381	Valid
10	0,604	0,381	Valid
Rata – rata	0,751		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas pada kolom r_{hitung} dikonsultasikan pada kolom r_{tabel} pada taraf kepercayaan α sebesar 95% dan $n-3 = 27$ diperoleh hasil sebesar 0,651 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji validitas Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) untuk seluruh item korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid;

- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,751 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;
- Uji hipotesis berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 30 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel Hasil pembelajaran siswa (Y) yang digunakan memenuhi persyaratan validitas.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Hasil pembelajaran siswa (Y) disajikan pada tabel di bawah ini.



Tabel : 21

**Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian
Hasil pembelajaran siswa (Y)**

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,527	0,381	Valid
2	0,664	0,381	Valid
3	0,482	0,381	Valid
4	0,504	0,381	Valid
5	0,683	0,381	Valid
6	0,539	0,381	Valid

7	0,323	0,381	Drop
8	0,789	0,381	Valid
9	0,426	0,381	Valid
10	0,615	0,381	Valid
Rata – rata	0,648		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas pada kolom r_{hitung} dikonsultasikan pada kolom r_{tabel} pada taraf kepercayaan α sebesar 95% dan $n-3 = 27$ diperoleh hasil sebesar 0,601 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji validitas Hasil pembelajaran siswa (Y) untuk seluruh item korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,648 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;
- Uji hipotesis berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

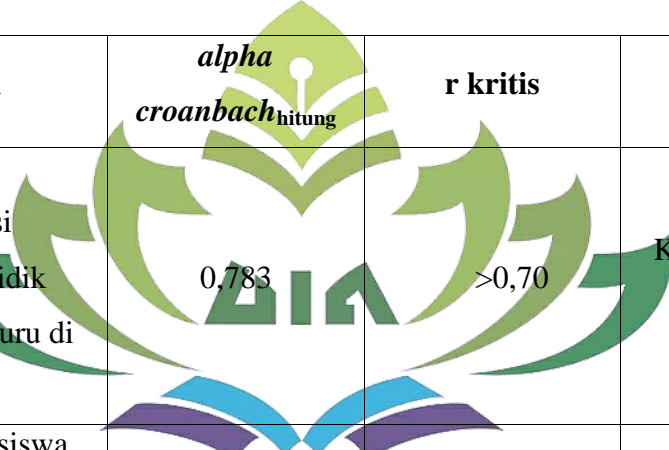
2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian bila digunakan lebih dari 1 kali penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha croanbach* yang dibantu dengan *Microsoft Office Excel 2007*

Reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis belah dua antara item ganjil dengan item genap selanjutnya dicari korelasi antar skor item ganjil dengan skor item genap.

Tabel : 22

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1), Persepsi siswa
tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) dan
Hasil pembelajaran siswa (Y)



Variabel	<i>alpha</i> <i>croanbach</i> _{hitung}	r kritis	Keterangan
Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah	0,783	>0,70	Korelasi sangat kuat
Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI	0,559	0,50 - 0,70	Korelasi sedang
Hasil pembelajaran siswa	0,702	>0,70	Korelasi sangat kuat
Rata-rata	0,681		

Sumber data primer diolah, 2017

Dari hasil uji reliabilitas di atas di dapat *alpha* Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah sebesar 0,783 Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI sebesar 0,559 dan Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,702 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel karena instrumen penelitian ketiga variabel dengan hasil $\alpha_{\text{croanbach}_{\text{hitung}}} > r_{\text{kritis}}$
- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,681 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada konsisten/korelasi yang sangat cukup reliabel;

C. Pengujian Hipotesis

1. Data hasil pengukuran variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)

Hasil pengukuran data variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 64 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut:

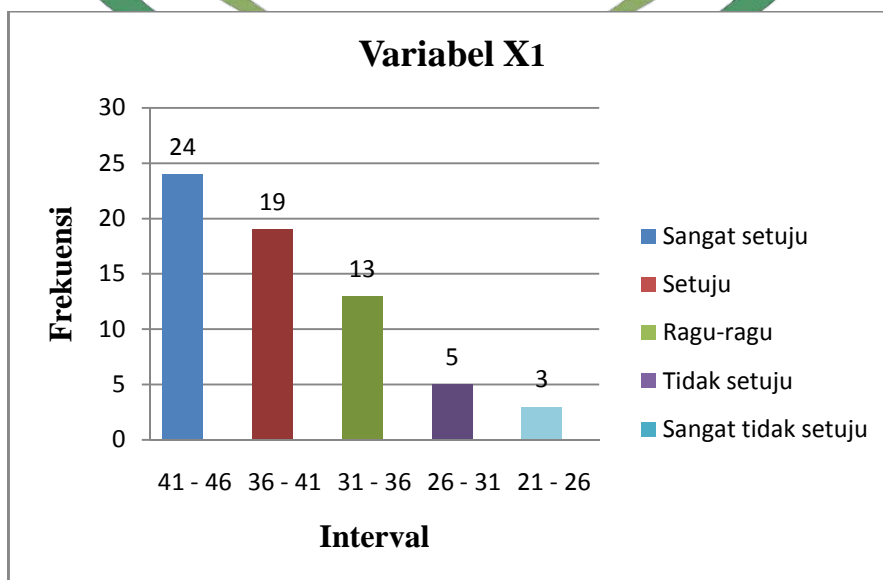
Skor tertinggi	= 45	Kelas	= 5
Skor terendah	= 21	Lebar kelas	= 5
Rentang	= 24		

Tabel : 23

**Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel
Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)**

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut (fo)	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	41 – 46	24	38
2	Setuju	36 – 41	19	30
3	Ragu-ragu	31 – 36	13	20
4	Tidak setuju	26 – 31	5	8
5	Sangat tidak setuju	21 – 26	3	5
J u m l a h			64	100

Gambar : 02
Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)



Sumber data primer 2017

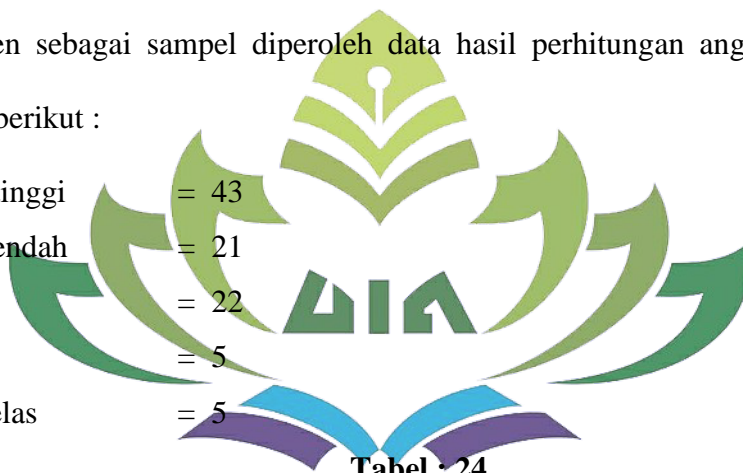
Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah di atas dapat di artikan bahwa dari pertanyaan yang

di ajukan kepada 64 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 38 % Setuju sebanyak 30 %, Ragu-ragu yaitu 20 %, Tidak setuju yaitu 8 % dan Sangat tidak setuju adalah 5 %.

2. Data hasil pengukuran variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2)

Hasil pengukuran data variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 64 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut :

Skor tertinggi = 43
 Skor terendah = 21
 Rentang = 22
 Kelas = 5
 Lebar kelas = 5

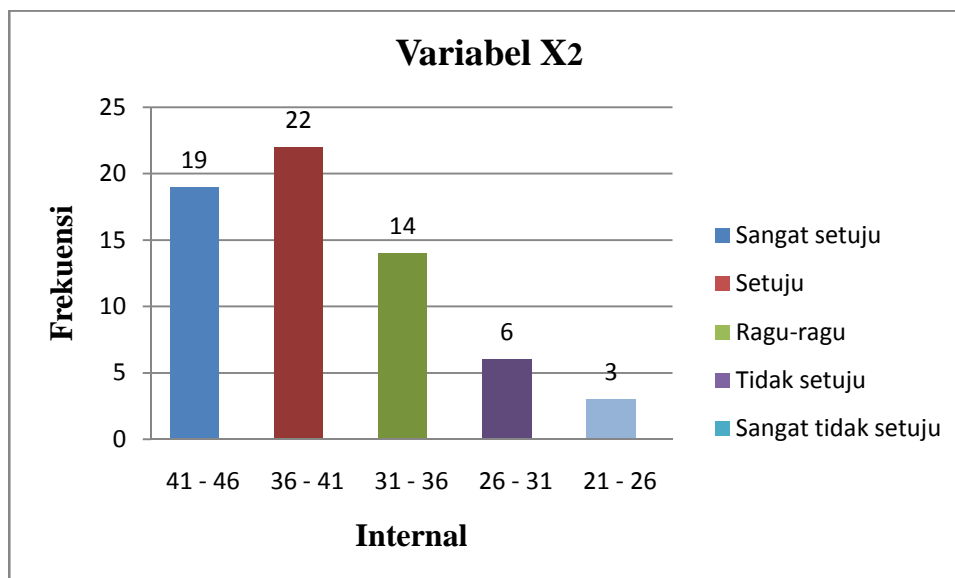


Tabel : 24

Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2)

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut (fo)	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	41 - 46	19	30
2	Setuju	36 - 41	22	34
3	Ragu-ragu	31 - 36	14	22
4	Tidak setuju	26 - 31	6	9
5	Sangat tidak setuju	21 - 26	3	5
J u m l a h			64	100

Gambar : 03
Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2)



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI di atas dapat diartikan bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada 64 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 30 %, Setuju sebanyak 34 %, Ragu-ragu yaitu 22 %, Tidak setuju yaitu 9 % dan Sangat tidak setuju adalah 5 %.

3. Data hasil pengukuran variabel Hasil pembelajaran siswa (Y)

Hasil pengukuran data variabel Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 64 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut:

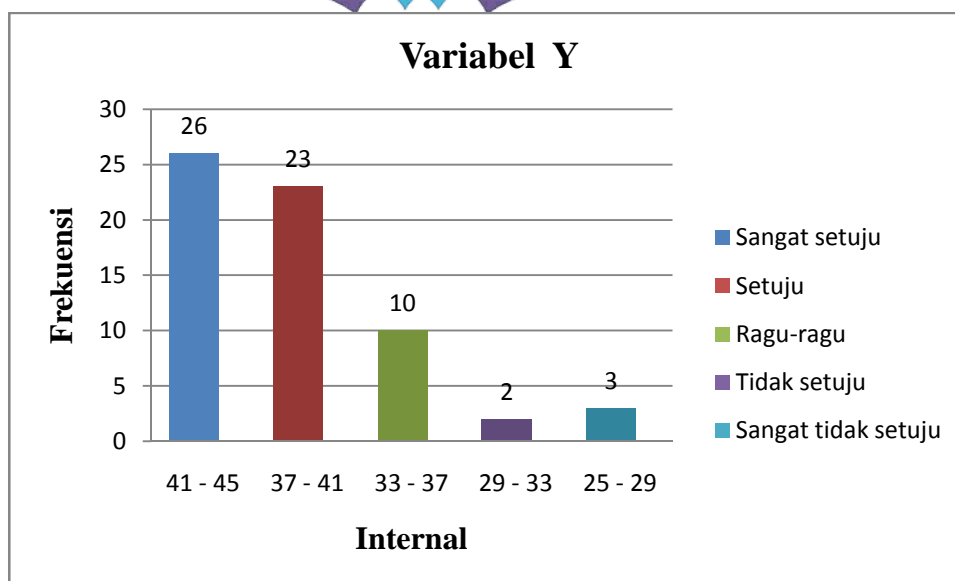
Skor tertinggi	= 43	Kelas	= 5
Skor terendah	= 25	Lebar kelas	= 4
Rentang	= 18		

Tabel : 25

**Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel
Hasil pembelajaran siswa siswa (Y)**

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut (fo)	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	41 - 45	26	41
2	Setuju	37 - 41	23	36
3	Ragu-ragu	33 - 37	10	16
4	Tidak setuju	29 - 33	2	3
5	Sangat tidak setuju	25 - 29	3	5
J u m l a h			64	100

Gambar : 04 Hasil pembelajaran siswa (Y)



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Hasil pembelajaran siswa di atas dapat diartikan bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada 64 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 41 %, Setuju sebanyak 36 %, Ragu-ragu yaitu 16 %, Tidak setuju yaitu 3 % dan Sangat tidak setuju adalah 5 %

4. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris yaitu 2 secara parsial dan 1 secara simultan. Semua hipotesis adalah dugaan tentang pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI terhadap Hasil pembelajaran siswa. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik *korelasi product moment* dan *regresi* baik secara sederhana maupun berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

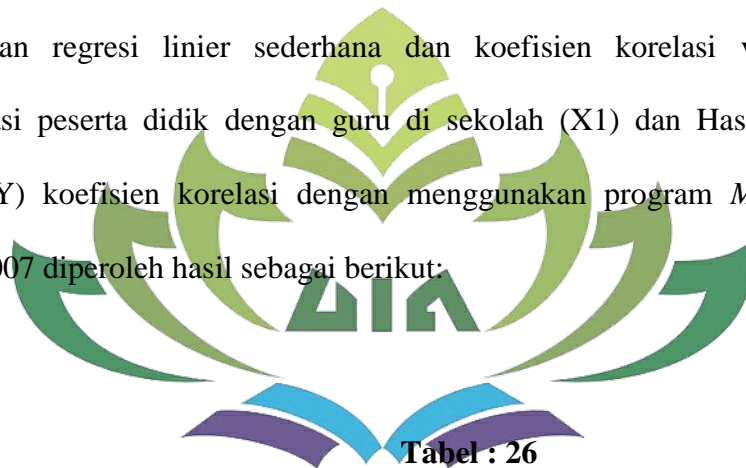
5. Analisis Parsial

Hipotesis pertama dilakukan secara parsial adalah pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y). Yang diartikan bahwa semakin tinggi Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah maka semakin tinggi pula Hasil pembelajaran siswa tersebut. Terdapat dua pilihan hipotesis :

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)
- H_a = Terdapat pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan df : , $(n-k)$ dan taraf kepercayaan 95%, hipotesis akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal sebaliknya hipotesis akan ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan Hasil pembelajaran siswa (Y) koefisien korelasi dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel : 26

**Uji Anova Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)
terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)**

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	93,93122	93,93122	7,428175	0,008335
Residual	62	784,0063	12,64526		
Total	63	877,9375			

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F = 7,428$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,008. Oleh karena probabilitas signifikansi $0,008 <$ dari

5% (0,05) maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Hasil pembelajaran siswa. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X_1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) signifikan, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima.

Tabel : 27

Koefisien regresi Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X_1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) atau sering juga disebut regresi linier sederhana

<i>Variable</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	28,47483	2,966535	9,598683	7,09E-14
X Variable 1	0,228909	0,083989	2,725468	0,008335

Berdasarkan tabel 26, diperoleh hasil :

- 1) Besaran intercept atau konstanta (a) sebesar 28,474 dan koefisien regresi 0,228 Besaran konstanta dan koefisien regresi linear sederhana tersebut menghasilkan formula model persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 28,474 + 0,228 X_1$$

Dimana :

= Variabel terikat yaitu Hasil pembelajaran siswa

X_1 = Variabel bebas yaitu Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah

Artinya, jika tidak ada nilai koefisien Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah maka nilai Hasil pembelajaran siswa dalam keadaan konstan adalah 28,474 koefisien regresi sebesar 0,228 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor (positif atau +) pada variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah, maka diprediksi akan meningkatkan nilai Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,228 atau $1 \times 0,228 = 0,228$.

Sebaliknya jika nilai variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah turun 1 skor, maka nilai diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,228. Jadi tanda positif (+) menyatakan arah prediksi yang searah atau linier, kenaikan atau penurunan variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel Hasil pembelajaran siswa (Y)

- 2) T_{hitung} 2,725 dan tingkat signifikan sebesar 0,008.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,725 yang selanjutnya dengan taraf kepercayaan $\alpha = 95\%$ dan derajat kebebasan df (64-3) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,725 > 2,000$ sehingga hipotesis yang menyatakan Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah berpengaruh terhadap Hasil pembelajaran siswa.

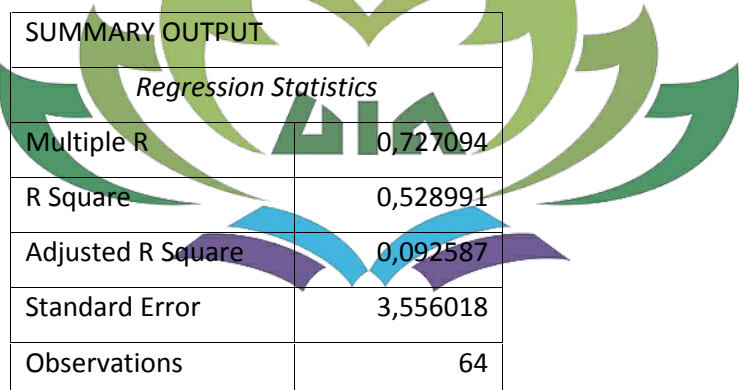
Dengan besaran t *significant* sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 maka variabel Proses sosialisasi peserta

didik dengan guru di sekolah mampu menjelaskan variabel Hasil pembelajaran siswa.

Secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel : 28

Koefisien korelasi dan determinasi Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)



SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,727094
R Square	0,528991
Adjusted R Square	0,092587
Standard Error	3,556018
Observations	64

Berdasarkan tabel 27 di atas diperoleh hasil :

- 1) Koefisien korelasi antara Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dengan Hasil pembelajaran siswa (Y) senilai 0,727 atau r_{xy} 0,727 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dengan Hasil pembelajaran siswa (Y)

2) R_{square} (koefisien determinasi atau R^2) senilai 0,528 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah memberikan sumbangan atau kontribusi kepada Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,528 atau $0,528 \times 100\% = 52,8\%$ sedangkan sisanya 47,2 % ($100\% - 52,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

Hipotesis kedua dilakukan secara parsial adalah pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y). Yang diartikan bahwa semakin tinggi Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI maka semakin tinggi pula Hasil pembelajaran siswa tersebut. Terdapat dua pilihan hipotesis :

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)
- H_a = Terdapat pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan df : , $(n-k)$ dan taraf kepercayaan 95%, hipotesis akan terima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dalam hal sebaliknya hipotesis akan ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi variabel Persepsi siswa

tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) dan Hasil pembelajaran siswa (Y) dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel : 29

**Uji Anova Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2)
terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)**

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	85,65121	85,65121	6,702596	0,01198
Residual	62	792,2863	12,77881		
Total	63	877,9375			

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F = 6,702$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,01. Oleh karena probabilitas signifikansi $0,01 < \text{dari } 5\% (0,05)$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Hasil pembelajaran siswa. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar $0,01 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) signifikan, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima.

Tabel : 30

**Koefisien regresi Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI
(X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)
atau sering juga disebut regresi linier sederhana**

<i>Variable</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	28,43145	3,136471	9,06479	5,76E-13
X Variable 2	0,239919	0,092671	2,588937	0,01198

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil :

- 1) Besaran intercept atau konstanta (a) sebesar 28,43 dan koefisien regresi 0,239
- Besaran konstanta dan koefisien regresi linear sederhana tersebut menghasilkan formula model persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 28,43 + 0,239 X_2$$

Dimana :

= Variabel terikat yaitu Hasil pembelajaran siswa

X_2 = Variabel bebas yaitu Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI

Artinya, jika tidak ada nilai koefisien Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI maka nilai Hasil pembelajaran siswa dalam keadaan konstan adalah 28,43 koefisien regresi sebesar 0,239 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor (positif atau +) pada variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI, maka diprediksi akan meningkatkan nilai Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,239 atau $1 \times 0,239 = 0,239$.

Sebaliknya jika nilai variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI turun 1 skor, maka nilai Hasil pembelajaran siswa diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,239. Jadi tanda positif (+) menyatakan arah prediksi yang searah atau linier, kenaikan atau penurunan variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X_2) akan

mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel Hasil pembelajaran siswa (Y)

- 2) T_{hitung} 2,588 dan tingkat signifikan sebesar 0,01

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,588 yang selanjutnya dengan taraf kepercayaan =95% dan derajat kebebasan df (64-3) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,588 > 2,000$. sehingga hipotesis yang menyatakan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI berpengaruh terhadap Hasil pembelajaran siswa.

Dengan besaran $t_{significant}$ sebesar 0,01 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 maka variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI mampu menjelaskan variabel Hasil pembelajaran siswa.

Secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.”

Tabel : 31
Koefisien korelasi dan determinasi Persepsi siswa tentang
keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap
Hasil pembelajaran siswa (Y)

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,712345
R Square	0,50656
Adjusted R Square	0,083004
Standard Error	3,574746
Observations	64

Berdasarkan tabel : 30 di atas diperoleh

- 1) Koefisien korelasi antara Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) dengan Hasil pembelajaran siswa (Y) senilai R 0,712 atau r_{xy} 0,712 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) dengan Hasil pembelajaran siswa (Y)
- 2) R_{square} (koefisien determinasi atau R^2) senilai 0,506 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI memberikan sumbangan atau kontribusi kepada Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,506 atau $0,506 \times 100\% = 50,7\%$ sedangkan sisanya 49,3% (100% - 50,7 %) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

6. Analisis Simultan

Hipotesis ketiga dilakukan secara simultan adalah pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y). Yang diartikan bahwa semakin tinggi Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan tinggi Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI maka semakin tinggi pula Hasil pembelajaran siswa tersebut. Terdapat dua pilihan hipotesis :

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) secara simultan terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)
- H_a = Terdapat pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) secara simultan terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan df : , $(n-k)$ dan taraf kepercayaan 95%, hipotesis akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal sebaliknya hipotesis akan ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linier berganda dan koefisien korelasi variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel : 32

**Uji Anova atau yang sering disebut dengan Uji F (uji fisher)
pada Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan
Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2)
terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)**

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	98,3077	49,15385	3,845909	0,026727
Residual	61	779,6298	12,78082		
Total	63	877,9375			

Hasil tabel : 31 di atas menunjukkan bahwa

- 1) Nilai F_{hitung} sebesar 3,845 sedangkan dengan perhitungan tabel untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1 = 64-2-1 = 61$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,000 Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) Hasil perhitungan *Significance F* senilai 0,03 sedangkan taraf signifikansi (taraf nyata) yang ditetapkan sebesar 5% (0,05) Dengan demikian diperoleh $taraf\ nyata > Significance\ F$.

Dari dua keterangan tersebut di atas secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang

keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.”

Tabel : 33

Koefisien regresi Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X₁) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X₂) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) atau sering juga disebut regresi linier berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	27,79363	3,201532	8,681354	2,98E-12
X Variable 1	0,153423	0,154175	2,995125	0,323607
X Variable 2	0,199024	0,169221	2,585172	0,560591

- 1) Besaran intercept atau konstanta (a) sebesar 27,79, koefisien regresi X₁ sebesar 0,153 dan koefisien regresi X₂ sebesar 0,099.

Besaran konstanta dan koefisien regresi linear sederhana tersebut menghasilkan formula model persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 27,79 + 0,153 X_1 + 0,199 X_2$$

Dimana :

= Variabel terikat yaitu Hasil pembelajaran siswa

X₁ = Variabel bebas yaitu Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah

X_2 = Variabel bebas yaitu Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI

Berdasarkan tabel persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- ✓ Koefisien konstanta (a) sebesar 27,79 yang artinya bahwa jika X_1 dan X_2 dianggap 0 maka variabel independen (Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan maka nilai Y (Hasil pembelajaran siswa) adalah sebesar 27,79.
- ✓ Koefisien B_1 (koefisien untuk Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah) = 0,153 yang diartikan bahwa Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil pembelajaran siswa dan apabila Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah meningkat sebesar 1 skor, maka Hasil pembelajaran siswa akan meningkat sebesar 0,153 atau $1 \times 0,153 = 0,153$ dengan asumsi X_2 konstan.
- ✓ Koefisien B_2 (koefisien untuk Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI) = 0,199 yang diartikan bahwa Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil pembelajaran siswa dan apabila Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI meningkat sebesar 1 skor, maka Hasil pembelajaran siswa akan meningkat sebesar 0,199 atau $1 \times 0,199 = 0,199$ dengan asumsi X_1 konstan

2) T_{hitung} atau t Stat dan P -value adalah :

- Variabel X1 sebesar 2,995 dan P -value sebesar 0,323
- Variabel X2 sebesar 2,585 dan P -value sebesar 0,560

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh :

- Nilai t_{hitung} variabel X1 dan X2 $> t_{tabel}$ yang nilainya 2,000
- Nilai P -value (taraf nyata) yang ditetapkan sebesar 5% (0,05) $> P$ -value variabel X1 dan X2

Dari dua keterangan tersebut di atas secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.”

Tabel : 34

Koefisien korelasi dan determinasi Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,734628
R Square	0,538776
Adjusted R Square	0,08286
Standard Error	3,575027
Observations	64

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

- 1) Koefisien korelasi diperoleh nilai R 0,734 atau r_{xy} 0,734 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X_1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X_2) dengan Hasil pembelajaran siswa (Y)
 - 2) R_{square} (koefisien determinasi atau R^2) senilai 0,539 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI memberikan sumbangan atau kontribusi kepada Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,539 atau $0,539 \times 100\% = 53,9\%$ sedangkan sisanya 46,1 % ($100\% - 53,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
- R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Judul tesis “Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.”

Berdasarkan hasil perhitungan angket kepada responden dan telah dilakukan perhitungan maka analisis korelasi variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan

guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI dengan Hasil pembelajaran siswa baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) memberikan kontribusi atau sumbangan pengaruh sebesar 52,8 % terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah terhadap Hasil pembelajaran siswa cukup besar, sedangkan sisanya 47,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Fakta tersebut dapat diartikan bahwa Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah menunjukkan dampak yang positif dan ditandai dengan adanya indikator bahwa 1) Komunikasi antara siswa dengan guru; 2) Siswa bertanya kepada guru saat ada yang belum jelas; 3) Siswa menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru; 4) Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru, terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap Hasil pembelajaran siswa.

Pengaruh sebesar 52,8 % sedangkan sisanya 47,2 % dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah untuk memaksimalkan Hasil pembelajaran siswa

penempatan tugas seorang guru mengikuti salah satu prinsip manajemen *"the right man on the right place"*, bahwa menempatkan seseorang harus sesuai dengan keahlian yang dimiliki, mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru harus sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya sebab hal ini sangat berpengaruh terhadap Hasil pembelajaran siswa dan secara umum kualitas siswa yang dihasilkannya.

2. Pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) memberikan kontribusi atau sumbangan pengaruh sebesar 50,7 % terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI terhadap Hasil pembelajaran siswa cukup besar, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan berpengaruh sebesar 50,7% mengandung pengertian bahwa Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI memiliki dampak positif yang ditandai dengan adanya indikator bahwa : 1) Daya ingat siswa saat guru menyampaikan materi; 2) Tanggapan siswa saat guru menerangkan pelajaran; 3) Perhatian siswa saat guru memberikan pertanyaan.

Pengaruh sebesar 50,7% sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya :

- 1) Untuk memaksimalkan Hasil pembelajaran siswa seorang guru selain mempunyai kinerja yang baik, guru harus dapat meningkatkan profesionalisme kerja yang tinggi, tingkat kedisiplinan yang baik, dan peningkatan prestasi kerja serta dapat menjadi guru teladan dengan membuat karya ilmiah yang layak diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi berskala nasional maupun internasional.
- 2) Pengalaman kerja penting bagi seorang pendidik agar lebih terampil dalam menjalankan tugasnya, mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, mampu memupuk keahlian dan profesionalisme seorang guru dan pengalaman kerja merupakan sekolah terbaik bagi manusia untuk menyikapi permasalahan hidup terutama di dunia kerja agar membuahkan kinerja yang baik yang akhirnya Hasil pembelajaran siswa meningkat.

3. Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) secara simultan berpengaruh positif

terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

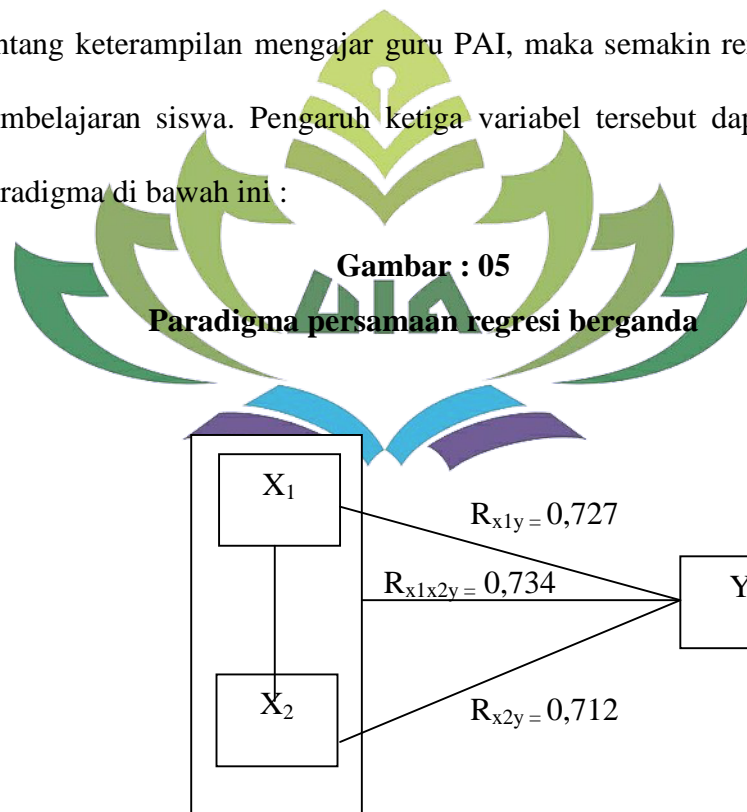
Output analisis regresi berganda diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,734 dengan signifikansi koefisien regresi berganda F sebesar 3,845 dan persamaan regresi linier berganda $Y = 27,79 + 0,153 X_1 + 0,199 X_2$. nilai konstanta 27,79 yang berarti bahwa jika nilai variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X_1) dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X_2) nol, maka Hasil pembelajaran siswa sebesar 27,79 selanjutnya jika variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X_1) meningkat 1 skor, maka nilai Hasil pembelajaran siswa naik sebesar 0,153 dan jika Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X_2) naik 1 skor, maka nilai Hasil pembelajaran siswa meningkat 0,199.

Hasil ini menunjukkan pentingnya variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI secara simultan untuk meningkatkan Hasil pembelajaran siswa dan kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variansi Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,538 dan koefisien korelasi sebesar 0,734.

Analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (0,727) sedikit lebih besar

dalam memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap Hasil pembelajaran siswa dari pada variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (0,712).

Melalui persamaan regresi berganda dapat diartikan bahwa semakin tinggi Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI, maka akan semakin tinggi pula peningkatan Hasil pembelajaran siswa. Sebaliknya jika semakin rendah Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI, maka semakin rendah pula Hasil pembelajaran siswa. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada paradigma di bawah ini :



Interpretasi tingkat keeratan pengaruh antara variabel X dan Y digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi

Tabel : 35
Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sugiyono (2000 ; 149)

Dari pedoman ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah terhadap Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,727 masuk kategori kuat sedangkan pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI terhadap Hasil pembelajaran siswa sebesar 0,712 masuk kategori kuat Adapun pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI secara simultan terhadap Hasil pembelajaran siswa yakni sebesar 0,734 termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan, bagaikan dua sisi mata uang keduanya mempunyai nilai dan saling mempengaruhi artinya Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah yang tinggi tanpa diimbangi dengan kinerja yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan Hasil pembelajaran siswa.

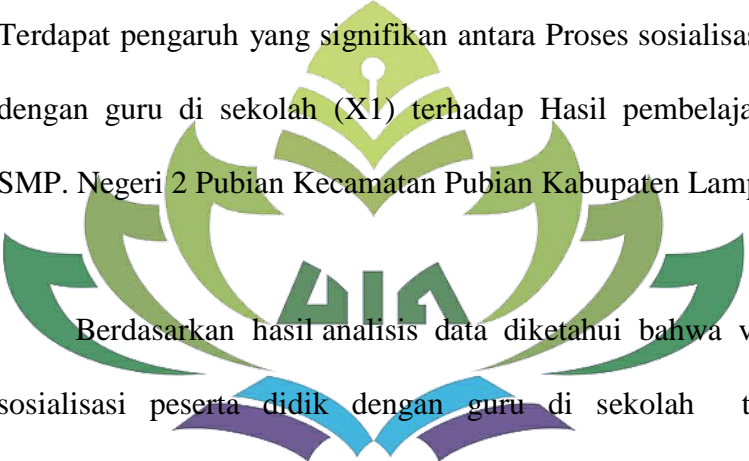
BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap para siswa – siswi di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) terhadap Hasil pembelajaran siswa (Y) SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.



Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah terhadap Hasil pembelajaran siswa, memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 52,8 %. Hal ini mengandung pengertian bahwa Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah menunjukkan dampak yang positif, ditandai dengan adanya indikator : 1) Komunikasi antara siswa dengan guru; 2) Siswa bertanya kepada guru saat ada yang belum jelas; 3) Siswa menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru; 4) Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru, terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap Hasil pembelajaran siswa.

Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah akan memberikan pengaruh yang lebih besar lagi terhadap Hasil pembelajaran siswa, jika Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah tersebut tidak hanya diwujudkan dengan indikator tersebut di atas dan penempatan tugas seorang guru mengikuti salah satu prinsip manajemen *"the right man on the right place "*, bahwa menempatkan seseorang harus sesuai dengan keahlian yang dimiliki, mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru harus sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya sebab hal ini sangat berpengaruh terhadap Hasil pembelajaran siswa dan secara umum kualitas siswa yang dihasilkannya.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (X2) terhadap Hasil pembelajaran siswa SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI berkontribusi terhadap Hasil pembelajaran siswa.

Besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan sebesar 50,7%. Hal ini mengandung pengertian bahwa Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI menunjukkan dampak yang positif, ditandai dengan adanya indikator bahwa 1) Daya ingat siswa saat guru menyampaikan materi; 2) Tanggapan siswa saat guru menerangkan

pelajaran; dan 3) Perhatian siswa saat guru memberikan pertanyaan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI secara simultan berkorelasi dengan Hasil pembelajaran siswa sebesar 3,845 dengan signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 ditolak, karena F hitung $> F$ tabel ($3,845 > 3,148$). Maka Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI berkorelasi dengan Hasil pembelajaran siswa.

Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) = 0,539, mempunyai arti bahwa Hasil pembelajaran siswa SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dipengaruhi sebesar 53,9% ($R^2 \times 100\%$) oleh faktor Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI sedangkan sisanya 46,1 % ($100\% - 53,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain :

1. Pada variabel Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1) yang perlu mendapat perhatian adalah pada indikator “Siswa menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru “ karena nilainya yang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Peningkatan nilai indikator ini dapat dilakukan dengan cara guru harus lebih jelas lagi dan menerangkan pelajaran dan mampu menguasai kelas agar siswa dapat tenang dan menerima pelajaran dengan lebih baik dan dapat meningkatkan Hasil pembelajaran siswa;
2. Pada variabel Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X2) yang perlu mendapat perhatian adalah pada indikator “Tanggapan siswa saat guru menerangkan pelajaran” karena nilai indikator tersebut yang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Peningkatan nilai indikator ini dapat dilakukan dengan cara guru harus faham kondisi kelas sehingga dapat mengetahui siswa yang memperhatikan saat diterangkan dan mengetagui siswa yang ngobrol sehingga Hasil pembelajaran siswa dapat tergali;

3. Pada variabel Hasil pembelajaran siswa (Y) yang perlu mendapat perhatian adalah pada indikator “Aspek Kognitif peningkatan pada pengetahuan (*knowledge*)” karena nilai indikator tersebut yang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Peningkatan nilai indikator ini dapat dilakukan dengan cara selalu diberi latihan atau penugasan sehingga siswa sering banyak membaca dan dapat menambah pengetahuan siswa.

C. SARAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang peneliti kemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan secara parsial variabel “Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah “ yang sudah terbukti telah memberikan kontribusi sebesar 52,8% terhadap Hasil pembelajaran siswa, hendaknya para guru di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah terus mengadakan sosialisasi kepada siswa agar siswa merasa senang menerima pelajaran PAI.
2. Dengan secara parsial variabel “Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI” yang sudah terbukti telah memberikan kontribusi sebesar 50,7% terhadap Hasil pembelajaran siswa, hendaknya para guru di

SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah tetap berupaya menjadi lebih baik lagi.

3. Dengan secara simultan variabel “Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI” yang sudah terbukti telah memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap Hasil pembelajaran siswa, hendaknya para guru di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah terus mengadakan sosialisasi dan tetap berupaya menjadi lebih baik lagi.



LAMPIRAN



Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

Lampiran 1

Daftar Responden Try out

No	Nama	Kelas	Tanda tangan
1			1
2			2
3			3
4			4
5			5
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20
21			21
22			22
23			23
24			24
25			25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30

Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

Lampiran 2

Daftar Responden

No	Nama	Kelas	Tanda tangan
1			1
2			2
3			3
4			4
5			5
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20
21			21
22			22
23			23
24			24
25			25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30
31			31
32			32
33			33
34			34
35			35
36			36
37			37
38			38

Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

Lampiran 2

Daftar Responden

No	Nama	Kelas	Tanda tangan
39			39
40			40
41			41
42			42
43			43
44			44
45			45
46			46
47			47
48			48
49			49
50			50
51			51
52			52
53			53
54			54
55			55
56			56
57			57
58			58
59			59
60			60
61			61
62			62
63			63
64			64

Lampiran : 02

KISI – KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Jumlah item	Skala pengukuran
Variabel “ X1 “ Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah	Komunikasi antara siswa dengan guru	11, 12 dan 13	Skala Likert 1-5
	Siswa bertanya kepada guru saat ada yang belum jelas	14, 15 dan 16	Skala Likert 1-5
	Siswa menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru	17 dan 18	Skala Likert 1-5
	Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru	19 dan 20	Skala Likert 1-5
	Jumlah Item	10	

Variabel	Indikator	Jumlah item	Skala pengukuran
Variabel “ X2 “Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI	Daya ingat siswa saat guru menyampaikan materi	21, 22 dan 23	Skala Likert 1-5
	Tanggapan siswa saat guru menerangkan pelajaran	24, 25 dan 26	Skala Likert 1-5
	Perhatian siswa saat guru memberikan pertanyaan	27, 28, 29 dan 30	Skala Likert 1-5
	Jumlah Item	10	

Variabel	Indikator	Jumlah item	Skala pengukuran
Variabel “ Y “ Hasil Pembelajaran Siswa	Aspek Kognitif peningkatan pada pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1, 2 dan 3	Skala Likert 1-5
	Aspek Afektif peningkatan pada sikap dan minat	4, 5 dan 6	Skala Likert 1-5
	Aspek Psikomotorik peningkatan mampu mempraktikkan ibadah	7, 8, 9 dan 10	Skala Likert 1-5
	Jumlah Item	10	

Sumber bahan untuk angket

Lampiran : 03

Sebelum pelaksanaan penelitian “Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”

Peneliti melakukan wawancara ke tempat penelitian dengan hasil sbb :

A. Variabel : Hasil Pembelajaran Siswa (Y)

1. Apakah siswa harus mampu menghafalkan dan menterjemahkan dengan baik tentang surat-surat pendek?
2. Apakah siswa untuk menguraikan tentang apa yang telah diterangkan oleh guru ?
3. Apakah Guru sangat berharap kepada anda untuk dapat menghayati pentingnya pendidikan agama islam ?
4. Dengan penjelasan apakah guru ketika mengajar. Anda menyatakan pelajaran PAI sangat penting ?
5. Dengan penjelasan apakah guru ketika mengajar. Anda menyatakan pelajaran PAI sulit dipelajari.
6. Apakah setiap pelajaran PAI. Anda datang tepat waktu ?
7. Apakah pelajaran PAI. Merupakan pelajaran di dunia dan di akhirat ?
8. Apakah dengan penjelasan guru. Anda semakin rajin melaksanakan ibadah ?
9. Apakah melalui penjelasan guru. Anda melafalkan / mengucapkan bacaan sholat dengan benar ?
10. Apakah dalam kegiatan belajar PAI, anda menjadi mengerti gerakan-gerakan sholat ?

B. Variabel : Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)

11. Apakah antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di dalam kelas) ?
12. Apakah antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di luar kelas) ?
13. Apakah antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di lingkungan sekolah) ?
14. Apakah siswa harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang belum jelas ?
15. Apakah siswa harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang sudah jelas ?
16. Apakah siswa tidak harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang belum jelas ?
17. Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan guru saat pelajaran selesai diterangkan ?
18. Apakah siswa mampu menjawab dan menguraikan pertanyaan guru saat pelajaran selesai diterangkan ?
19. Apakah siswa harus bisa menyelesaikan semua tugas individu ?
20. Apakah siswa harus bisa menyelesaikan semua tugas kelompok ?

C. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam (X2)

21. Apakah siswa mampu dengan baik mengingat apa yang telah diterangkan guru ?
22. Apakah siswa bisa mengingat apa yang telah diterangkan guru ?
23. Apakah siswa harus mengingat apa yang telah diterangkan guru ?
24. Apakah siswa memperhatikan serius sehingga mampu menjawab pertanyaan saat pelajaran berakhir ?

25. Apakah siswa dapat menilai terhadap kemampuan guru saat mengajar ?
26. Apakah siswa membuat gaduh saat belajar sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan saat pelajaran berakhir ?
27. Apakah siswa sangat bersungguh-sungguh dalam menanggapi pertanyaan guru ?
28. Apakah siswa biasa saja dalam menanggapi pertanyaan guru ?
29. Apakah siswa tidak menanggapi pertanyaan guru ?
30. Apakah siswa biasa saja dalam menjawab pertanyaan guru ?



Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

Lampiran : 04

Sebelum pelaksanaan penelitian “Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”

Peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian dengan hasil sbb :

No	Uraian	Hasil observasi	
		Hafal / bisa	Belum hafal / tidak
1	Mampu menghafalkan dan menterjemahkan dengan baik tentang surat-surat pendek.	-	✓
2	Menguraikan tentang apa yang telah diterangkan oleh guru.	✓	-
3	Siswa untuk dapat menghayati pentingnya pendidikan agama islam	✓	-
4	Siswa menyatakan pelajaran PAI sangat penting.	✓	-
5	Anda menyatakan pelajaran PAI sulit dipelajari.	-	✓
6	Siswa datang tepat waktu	✓	-
7	Pelajaran di dunia dan di akhirat.	✓	-
8	Siswa semakin rajin melaksanakan ibadah	✓	-
9	Siswa melafalkan / mengucapkan bacaan sholat dengan benar	✓	-
10	Siswa menjadi mengerti gerakan-gerakan sholat.	✓	-
11	Antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di dalam kelas)	✓	-
12	Antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di luar kelas)	✓	-
13	Antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di lingkungan sekolah)	✓	-
14	Siswa harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang belum jelas	-	✓

Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP. Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

15	Siswa harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang sudah jelas	✓	-
16	Siswa tidak harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang belum jelas	✓	-
17	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru saat pelajaran selesai diterangkan	✓	-
18	Siswa mampu menjawab dan menguraikan pertanyaan guru saat pelajaran selesai diterangkan	-	✓
19	Siswa harus bisa menyelesaikan semua tugas individu	-	✓
20	Siswa harus bisa menyelesaikan semua tugas kelompok	-	✓
21	Siswa mampu dengan baik mengingat apa yang telah diterangkan guru	✓	-
22	Siswa bisa mengingat apa yang telah diterangkan guru	✓	-
23	Siswa harus mengingat apa yang telah diterangkan guru	✓	-
24	Siswa memperhatikan serius sehingga mampu menjawab pertanyaan saat pelajaran berakhir	✓	-
25	Siswa dapat menilai terhadap kemampuan guru saat mengajar	✓	-
26	Siswa membuat gaduh saat belajar sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan saat pelajaran berakhir	✓	-
27	Siswa sangat bersungguh-sungguh dalam menanggapi pertanyaan guru	✓	-
28	Siswa biasa saja dalam menanggapi pertanyaan guru	✓	-
29	Siswa tidak menanggapi pertanyaan guru	✓	-
30	Siswa biasa saja dalam menjawab pertanyaan guru	✓	-

Lampiran : 05

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Lampung yang sedang menyusun tesis dengan judul “ **PENGARUH PROSES SOSIALISASI PESERTA DIDIK DENGAN GURU DI SEKOLAH DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 2 PUBIAN KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TAHUN 2017 ” Untuk itu saya mohon kesediaan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuisioner ini. Saya berharap saudara menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang saudara rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau ideal. Saudara diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan saudara mengisi kuisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi atas kerjasama yang saudara berikan.

Peneliti

Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

DATA RESPONDEN :

Nama	:	
Umur	:	Tahun
Jenis Kelamin	:	Laki – laki / Perempuan <i>(coret yang tidak perlu)</i>
Kelas	:	

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai yang saudara alami saat ini
2. Berilah 1 tanda ceklist () pada kolom yang tersedia,
3. Setiap 1 pernyataan 1 tanda ceklist ()

Pilihan Jawaban

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

I. Pernyataan tentang Hasil Pembelajaran Siswa (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
<i>Ranah Kognitif</i>						
1	Siswa harus mampu menghafalkan dan menterjemahkan dengan baik tentang surat-surat pendek.					
2	Siswa untuk menguraikan tentang apa yang telah diterangkan oleh guru					
3	Guru sangat berharap kepada anda untuk dapat menghayati pentingnya pendidikan agama islam					
<i>Ranah Afektif</i>						
4	Dengan penjelasan guru ketika mengajar. Anda menyatakan pelajaran PAI sangat penting.					

Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

5	Dengan penjelasan guru ketika mengajar. Anda menyatakan pelajaran PAI sulit dipelajari.					
6	Setiap pelajaran PAI. Saya datang tepat waktu					
7	Pelajaran PAI. Pelajaran di dunia dan di akhirat.					
Ranah <i>Psikomotorik</i>						
8	Dengan penjelasan guru. Saya semakin rajin melaksanakan ibadah					
9	Melalui penjelasan guru. Saya melafalkan / mengucapkan bacaan sholat dengan benar					
10	Dalam kegiatan belajar PAI, saya menjadi mengerti gerakan-gerakan sholat.					



Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

II. Pernyataan tentang Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Indikator : Komunikasi antara siswa dengan guru						
11	Antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di dalam kelas)					
12	Antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di luar kelas)					
13	Antara siswa dan guru ada komunikasi yang baik di sekolah (di lingkungan sekolah)					
Indikator : Siswa bertanya kepada guru saat ada yang belum jelas						
14	Siswa harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang belum jelas					
15	Siswa harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang sudah jelas					
16	Siswa tidak harus bertanya tentang pelajaran saat terdapat hal yang belum jelas					
Indikator : Siswa menjawab saat diberi pertanyaan oleh guru						
17	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru saat pelajaran selesai diterangkan					
18	Siswa mampu menjawab dan menguraikan pertanyaan guru saat pelajaran selesai diterangkan					
Indikator : Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh guru						
19	Siswa harus bisa menyelesaikan semua tugas individu					
20	Siswa harus bisa menyelesaikan semua tugas kelompok					

Judul Penelitian :

Pengaruh Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah dan Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap Hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

III. Pernyataan tentang Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Indikator : Daya ingat siswa saat guru menyampaikan materi						
21	Siswa mampu dengan baik mengingat apa yang telah diterangkan guru					
22	Siswa bisa mengingat apa yang telah diterangkan guru					
23	Siswa harus mengingat apa yang telah diterangkan guru					
Indikator : Tanggapan siswa saat guru menerangkan pelajaran						
24	Siswa memperhatikan serius sehingga mampu menjawab pertanyaan saat pelajaran berakhir					
25	Siswa dapat menilai terhadap kemampuan guru saat mengajar					
26	Siswa membuat gaduh saat belajar sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan saat pelajaran berakhir					
Indikator : Perhatian siswa saat guru memberikan pertanyaan						
27	Siswa sangat bersungguh-sungguh dalam menanggapi pertanyaan guru					
28	Siswa biasa saja dalam menanggapi pertanyaan guru					
29	Siswa tidak menanggapi pertanyaan guru					
30	Siswa biasa saja dalam menjawab pertanyaan guru					

Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)

[illegible]

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X₂)

[illegible]

Lampiran : 08
Hasil Tryout Validitas
Hasil Pembelajaran Siswa (Y)

No. Resp	No. Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	3	5	1	3	3	5	3	3	35
2	4	3	3	3	3	5	1	3	3	3	31
3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	31
4	1	1	3	3	1	1	1	2	3	3	19
5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	1	31
6	5	4	5	3	1	3	3	3	3	3	33
7	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	30
8	3	3	1	3	1	3	5	3	3	1	26
9	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	25
10	3	3	1	4	4	2	4	2	2	3	28
11	4	4	3	3	1	5	2	1	1	1	25
12	4	1	2	3	1	3	3	2	1	3	23
13	4	4	3	3	1	5	2	1	1	1	25
14	4	1	2	3	1	3	3	2	1	3	23
15	3	3	2	4	4	1	4	2	3	1	27
16	4	4	3	3	1	5	2	1	1	1	25
17	4	1	2	3	1	3	3	2	1	3	23
18	3	3	2	4	4	1	4	2	3	1	27
19	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33
20	4	1	1	3	3	3	3	1	1	1	21
21	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	32
22	4	4	3	3	3	1	3	4	1	4	30
23	1	1	2	1	1	1	3	3	3	4	20
24	1	3	3	4	4	3	4	4	3	1	30
25	3	3	1	1	4	1	3	4	1	2	23
26	1	1	1	3	5	3	3	3	3	4	27
27	3	3	2	1	4	3	4	1	1	4	26
28	1	1	1	3	1	1	4	3	1	2	18
29	3	3	2	3	1	3	5	4	5	2	31
30	2	3	3	2	2	1	4	3	1	1	22
Jumlah	92	79	73	90	72	83	97	76	66	72	800
rhitung	0,527	0,664	0,482	0,504	0,683	0,539	0,323	0,789	0,426	0,615	
validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	

Lampiran : 09

Hasil *Tryout* reliabilitas

Proses sosialisasi peserta didik dengan guru di sekolah (X1)

No. Resp	No. Item										JLH	Skor Ganjil	Skor Genap
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	1	3	5	1	3	3	5	1	2	27	11	16
2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	24	12	12
3	3	3	5	3	3	3	3	2	1	1	27	15	12
4	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	25	11	14
5	3	2	1	1	3	2	4	3	1	1	21	12	9
6	4	3	1	3	1	1	3	1	1	2	20	10	10
7	3	1	3	3	3	1	5	2	2	2	25	16	9
8	3	3	5	1	1	3	5	3	3	3	30	17	13
9	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	26	15	11
10	3	3	1	4	4	3	4	2	2	3	29	14	15
11	5	3	3	2	3	1	3	3	1	1	25	15	10
12	4	1	1	3	2	3	3	1	2	3	23	12	11
13	3	3	3	4	4	2	4	2	3	1	29	17	12
14	3	3	1	1	3	1	4	4	2	3	25	13	12
15	4	1	3	3	3	3	3	3	1	1	25	14	11
16	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	30	14	16
17	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	23	13	10
18	3	1	2	1	4	3	2	3	3	1	23	14	9
19	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	26	15	11
20	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	30	14	16
21	3	1	2	3	1	2	3	3	1	1	20	10	10
22	1	1	3	3	1	3	3	2	3	1	21	11	10
23	3	3	1	2	3	3	4	3	1	3	26	12	14
24	2	1	3	1	1	5	3	1	3	2	22	12	10
25	3	1	2	3	1	2	3	3	1	1	20	10	10
26	1	1	3	3	1	3	3	2	3	1	21	11	10
27	3	3	1	2	3	3	4	3	1	3	26	12	14
28	2	1	3	1	1	5	3	1	3	2	22	12	10
29	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	24	11	13
30	2	3	3	2	3	2	4	3	5	3	30	17	13
Jumlah	81	61	73	78	74	75	101	74	63	65	745	392	353
rhitung	0.889	0.691	0.583	0.591	0.783	0.582	0.688	0.556	0.592	0.589	Korelasi r_{xy}		0.58973
validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Reliabilitas		0.78392

Lampiran : 09
Hasil Tryout reliabilitas
Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PAI (X₂)

No. Resp	No. Item										JLH	Skor Ganjil	Skor Genap
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	4	5	3	5	4	3	3	1	4	3	35	18	17
2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	30	17	13
3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	31	17	14
4	1	4	3	3	4	3	3	2	3	3	29	14	15
5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	1	31	16	15
6	5	4	5	3	1	3	3	3	3	3	33	17	16
7	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	30	16	14
8	3	3	5	3	4	3	5	3	3	1	33	20	13
9	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30	15	15
10	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	30	16	14
11	4	4	3	3	3	1	2	4	5	4	33	17	16
12	4	4	2	3	3	3	3	2	5	3	32	17	15
13	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	32	16	16
14	3	1	3	3	3	5	4	4	3	3	32	16	16
15	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	23	12	11
16	1	3	2	4	1	3	4	1	3	4	26	11	15
17	4	1	1	3	3	1	3	4	1	3	24	12	12
18	1	3	2	4	1	3	4	1	3	4	26	11	15
19	4	1	1	3	3	1	3	4	1	3	24	12	12
20	3	4	2	3	4	3	1	3	3	1	27	13	14
21	5	4	5	3	1	3	3	3	3	3	33	17	16
22	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	30	16	14
23	3	3	5	3	4	3	5	3	3	1	33	20	13
24	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30	15	15
25	3	3	2	1	2	5	3	3	1	2	25	11	14
26	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	25	13	12
27	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	27	13	14
28	1	4	3	3	3	1	2	1	3	3	24	12	12
29	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	13	15
30	2	4	3	2	3	1	4	4	1	1	25	13	12
Jumlah	90	95	88	92	86	82	103	76	79	80	871	446	425
rhitung	0,698	0,604	0,489	0,507	0,498	0,483	0,504	0,487	0,482	0,594	Korelasi r _{xy}		0,354119
validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Reliabilitas		0,55903

Lampiran : 09
Hasil Tryout reliabilitas
Hasil Pembelajaran Siswa (Y)

No. Resp	No. Item										Jumlah	Skor Ganjil	Skor Genap
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	4	5	3	5	1	3	3	5	3	3	35	14	21
2	4	3	3	3	3	5	1	3	3	3	31	14	17
3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	31	17	14
4	1	1	3	3	1	1	1	2	3	3	19	9	10
5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	1	31	16	15
6	5	4	5	3	1	3	3	3	3	3	33	17	16
7	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	30	16	14
8	3	3	1	3	1	3	5	3	3	1	26	13	13
9	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	25	13	12
10	5	4	5	3	1	3	3	3	3	3	33	17	16
11	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	30	16	14
12	3	3	1	3	1	3	5	3	3	1	26	13	13
13	3	3	2	4	4	1	4	2	3	1	27	16	11
14	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33	16	17
15	4	1	1	3	3	3	3	1	1	1	21	12	9
16	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	32	17	15
17	4	1	2	3	1	3	3	2	1	3	23	11	12
18	3	3	2	4	4	1	4	2	3	1	27	16	11
19	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33	16	17
20	4	1	1	3	3	3	3	1	1	1	21	12	9
21	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	32	17	15
22	4	4	3	3	3	1	3	4	1	4	30	14	16
23	1	1	2	1	1	1	3	3	3	4	20	10	10
24	1	3	3	4	4	3	4	4	3	1	30	15	15
25	3	3	1	1	4	1	3	4	1	2	23	12	11
26	1	1	1	3	5	3	3	3	3	4	27	13	14
27	3	3	2	1	4	3	4	1	1	4	26	14	12
28	1	1	1	3	1	1	4	3	1	2	18	8	10
29	3	3	2	3	1	3	5	4	5	2	31	16	15
30	2	3	3	2	2	1	4	3	1	1	22	12	10
Jumlah	91	79	74	90	78	79	105	81	74	75	826	422	404
rhitung	0.501	0.784	0.565	0.474	0.683	0.589	0.451	0.789	0.696	0.865	Korelasi r_{xy}		0.610326
validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Reliabilitas		0.70202

Lampiran. 10

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.727094
R Square	0.528991
Adjusted R Square	0.092587
Standard Error	3.556018
Observations	64

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	93.93122	93.93122	7.428175	0.008335
Residual	62	784.0063	12.64526		
Total	63	877.9375			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	28.47483	2.966535	9.598683	7.09E-14	22.54481	34.40485	22.5448119	34.40485119
X Variable 1	0.228909	0.083989	2.725468	0.008335	0.061018	0.3968	0.06101752	0.396799734

Lampiran : 11

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.712345282
R Square	0.506559575
Adjusted R Square	0.083004085
Standard Error	3.574746303
Observations	64

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	85.65121	85.65121	6.702596101	0.011980297
Residual	62	792.2863	12.77881		
Total	63	877.9375			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	28.43145161	3.136471	9.06479	5.75537E-13	22.16173504	34.701168	22.16174	34.70117
X Variable 2	0.239919355	0.092671	2.588937	0.011980297	0.054672705	0.425166	0.054673	0.425166

Lampiran : 12

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.734628
R Square	0.538776
Adjusted R	0.08286
Standard Error	3.575027
Observations	64

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	98.3077	49.15385	3.845909	0.026727434
Residual	61	779.6298	12.78082		
Total	63	877.9375			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	27.79363	3.201532	8.681354	2.98E-12	21.3917728	34.19549	21.39177	34.19548983
X Variable : 1	0.153423	0.154175	2.995125	0.323607	-0.154868625	0.461715	-0.15487	0.461715248
X Variable : 2	0.199024	0.169221	2.585172	0.560591	-0.239355549	0.437403	-0.23936	0.437402652

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Penerbit AlfaBeta Bandung. Metodologi Penelitian Bisnis Sugiyono(2007: 524)

<https://teorionline.files.wordpress.com/.../tabel-r-product-moment-big-sa...>

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0.2%	0.1%
satu sisi	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.1%	0.05%
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326	3.574
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313	3.558
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301	3.544
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291	3.532
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281	3.520
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273	3.510
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505

50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258	3.492
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255	3.488
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251	3.484
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248	3.480
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242	3.473
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239	3.470
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237	3.466
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234	3.463
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
61	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659	3.229	3.457
62	1.295	1.670	1.999	2.388	2.657	3.227	3.454
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	3.225	3.452
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	3.223	3.449
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218	3.444
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216	3.442
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650	3.214	3.439
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213	3.437
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	3.209	3.433
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207	3.431
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206	3.429
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204	3.427
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202	3.425
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201	3.423
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199	3.421
78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.640	3.198	3.420
79	1.292	1.664	1.990	2.374	2.640	3.197	3.418
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.194	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.190	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.188	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.187	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183	3.402
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182	3.401
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181	3.399
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180	3.398
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179	3.397
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178	3.396
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177	3.395
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176	3.394
98	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175	3.393
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175	3.392
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0.2%	0.1%
satu sisi	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.1%	0.05%
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326	3.574
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313	3.558
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301	3.544
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291	3.532

44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281	3.520
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273	3.510
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	3.265	3.500
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258	3.492
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255	3.488
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251	3.484
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248	3.480
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242	3.473
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239	3.470
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237	3.466
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234	3.463
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
61	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659	3.229	3.457
62	1.295	1.670	1.999	2.388	2.657	3.227	3.454
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	3.225	3.452
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	3.223	3.449
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218	3.444
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216	3.442
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650	3.214	3.439
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213	3.437
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	3.209	3.433
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207	3.431
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206	3.429
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204	3.427
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202	3.425
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201	3.423
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199	3.421
78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.640	3.198	3.420
79	1.292	1.664	1.990	2.374	2.640	3.197	3.418
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.194	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.190	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.188	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.187	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183	3.402

91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182	3.401
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181	3.399
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180	3.398
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179	3.397
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178	3.396
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177	3.395
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176	3.394
98	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175	3.393
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175	3.392
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390



F Table Statistics
(Signifikan Level 0.05)

Df 2	Df1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	236,767	238,884
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319	2,232	2,163

44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056

Sumber: Function Statistical Microsoft Excel

<http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/12/tabel-f.html>

diakses tanggal, 07 Januari 2017